

**POLA ALOKASI PENDAPATAN KELUARGA PENERIMA
BANTUAN RASKIN (BERAS UNTUK KELUARGA MISKIN)**

Studi Kasus di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo
Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur

**KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh :

Dian Hidyasari
NIM. 981510201216

Asal:	Ekonomi Pertanian	Nomor
Terima/tgl:	03 FEB 2004	338.1
No. Index:		H19
Pengantar:	<i>[Signature]</i>	P e,

Ekonomi Pertanian

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN**

Februari, 2004

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL

**POLA ALOKASI PENDAPATAN KELUARGA PENERIMA
BANTUAN RASKIN (BERAS UNTUK KELUARGA MISKIN)**

(Studi Kasus di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo
Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur)

Oleh :

Dian Hidyasari
NIM. 981510201216

Dipersiapkan dan disusun dibawah bimbingan :

Pembimbing Utama : Ir. Sugeng Raharto, MS
NIP. 130 809 310

Pembimbing Anggota : Djoko Soejono, SP
NIP . 132 164 097

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL

**POLA ALOKASI PENDAPATAN KELUARGA
PENERIMA BANTUAN RASKIN(BERAS UNTUK
KELUARGA MISKIN)**

Studi Kasus di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo
Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur

Dipersiapkan dan disusun oleh

Dian Hidyasari
NIM. 981510201216

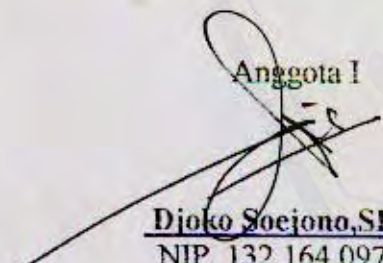
Telah diuji pada tanggal
14 Februari 2004
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

TIM PENGUJI

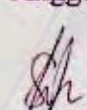
Ketua,


Ir. Sugeng Raharto, MS
NIP. 130 809 310

Anggota I


Djoko Soejono, SP
NIP. 132 164 097

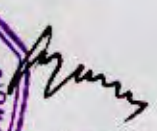
Anggota II


Ir. Sri Subekti, MSi
NIP. 131918 174

MENGESAHKAN

Dekan,




Arde Mudiharjati, MS
NIP. 130 609 808

MOTTO

“ Jangan patah semangat jika sebuah pekerjaan itu ternyata lebih sulit daripada yang kamu perkirakan, karena kesulitan-kesulitan itu akan membuat kita lebih kuat dan menghantarkan kita pada kemenangan yang lebih besar”

(Donald Walters)

“ Tidak ada orang lain selain saya sendiri yang akan menyebabkan kejatuhan saya. Sayalah musuh terbesar yang menyebabkan saya menemui nasib yang begitu buruk “

(Napoleon)

“Bukan kecerdasan saja yang membawa sukses tapi juga hasrat untuk sukses, komitmen untuk bekerja keras, kesabaran dalam berjuang, dan keberanian untuk percaya pada diri sendiri”

(Jamie Whinship)

PERSEMBAHAN

Hasil karya ilmiah tertulis ini kupersembahkan untuk :

- ♥ Kedua orang tuaku, **Bapak Zainul Mustofa Ali** dan **Ibu Emmy Robbyastuti** yang telah banyak memberikan curahan kasih sayang serta dorongan semangat dan doa yang tiada henti-hentinya.
- ♥ **Kakakku Inna Rosdyasari, Anni Frida Rachmawati, Sunar Solehuddin, Zughrinada Wahyudi Hidayat** dan adikku **Bobby Achmad Zainuddinsyah** yang selalu memberi dukungan dan semangat, serta untuk keponakan kecilku **Gaisani Zahira Putri** yang selalu membawa nuansa keceriaan dan kelucuannya dikala aku susah.
- ♥ **Lukman Yanuar Pribadi** yang selalu memberi dukungan, semangat serta bimbingan dan kasih sayangnya, semoga selalu setia menemaniku.
- ♥ Sahabat tercintaku **F7 Tini, Naning, mbak It is, mbak Tatik, mbak Yulis dan Indri** yang selalu memberikan saran dan kritik untuk skripsiku, memberikan support agar skripsiku cepat selesai, serta persahabatan yang indah.
- ♥ Teman-temanku **Agustin Sang Moderator, Niken, Rahma, Ika Prasetya, Yeni, Hari, Elvera, O'enk, Memed, Arief, Ilham dan Iskandar, Teman-teman SOSEK '98** yang telah banyak memberikan warna keceriaan selalu selama kita bersama-sama kuliah.
- ♥ **Almamater Kebanggaanku.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Karya Ilmiah Tertulis (KIT) dengan judul **Pola Alokasi Pendapatan Keluarga Penerima Bantuan RASKIN (Beras Untuk Keluarga Miskin)** dapat terselesaikan. Karya Ilmiah Tertulis (KIT) ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak telah memberikan bantuan serta dukungan dari penyusunan Karya Ilmiah Tertulis (KIT) ini, antara lain:

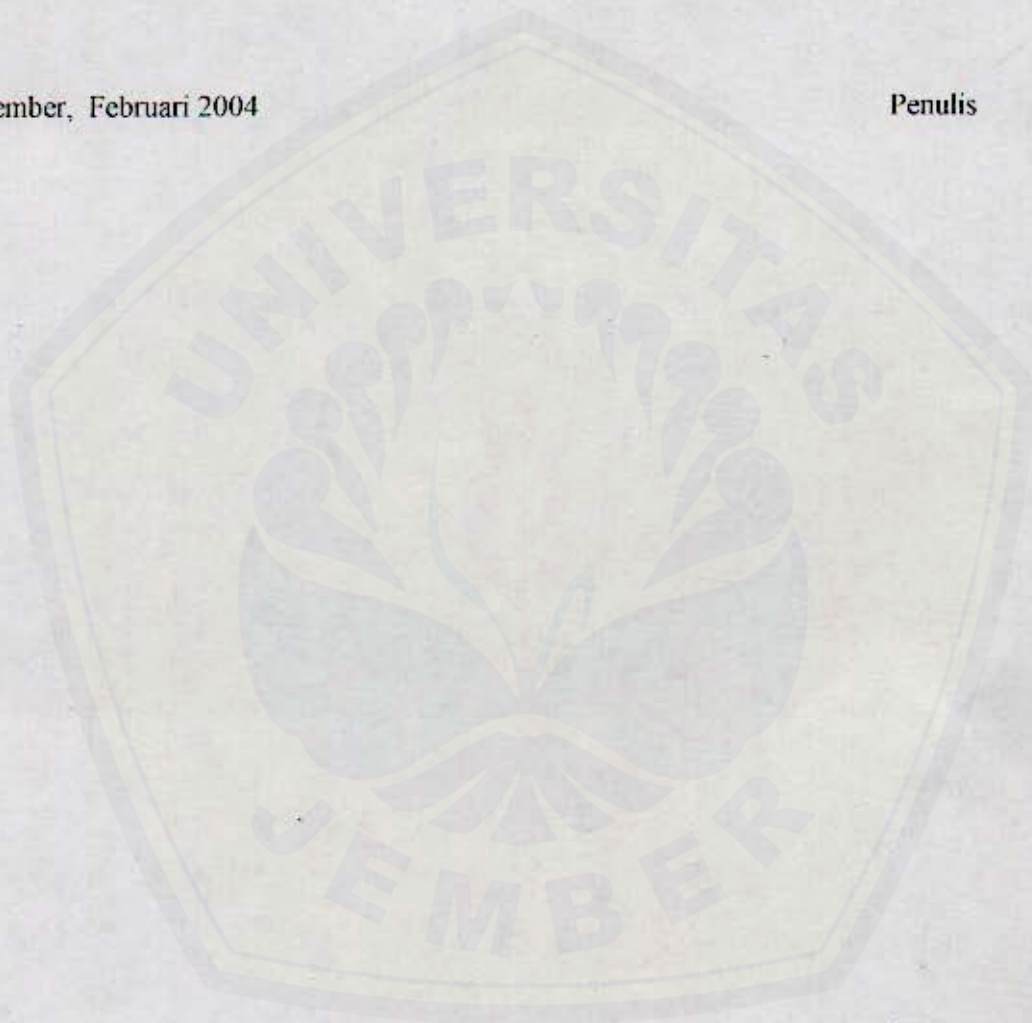
1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Ir. Sugeng Raharto, MS., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan Karya Ilmiah Tertulis ini
4. Djoko Soejono, SP, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan Karya Ilmiah Tertulis ini.
5. Ir. Sri Subekti, MSi, selaku Dosen Pembimbing Anggota.
6. Soegito, Soeharto dan mbak Tutik selaku Kepala Desa dan Petugas PLKB Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang telah memberikan ijin penelitian dan bantuan informasi yang berguna bagi penelitian penulis.
7. Masyarakat penerima bantuan RASKIN (Beras Untuk Keluarga Miskin) selaku responden yang telah banyak membantu penulis selama penelitian.
8. Rekan-rekan SOSEK'98 yang telah memberikan dukungan, saran dan kritik demi kesempurnaan penyusunan Karya Ilmiah Tertulis ini.

9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama penyusunan Karya Ilmiah Tertulis ini.

Penulis mengharapkan semoga Karya Ilmiah Tertulis ini bermanfaat bagi instansi terkait dan peneliti selanjutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Jember, Februari 2004

Penulis

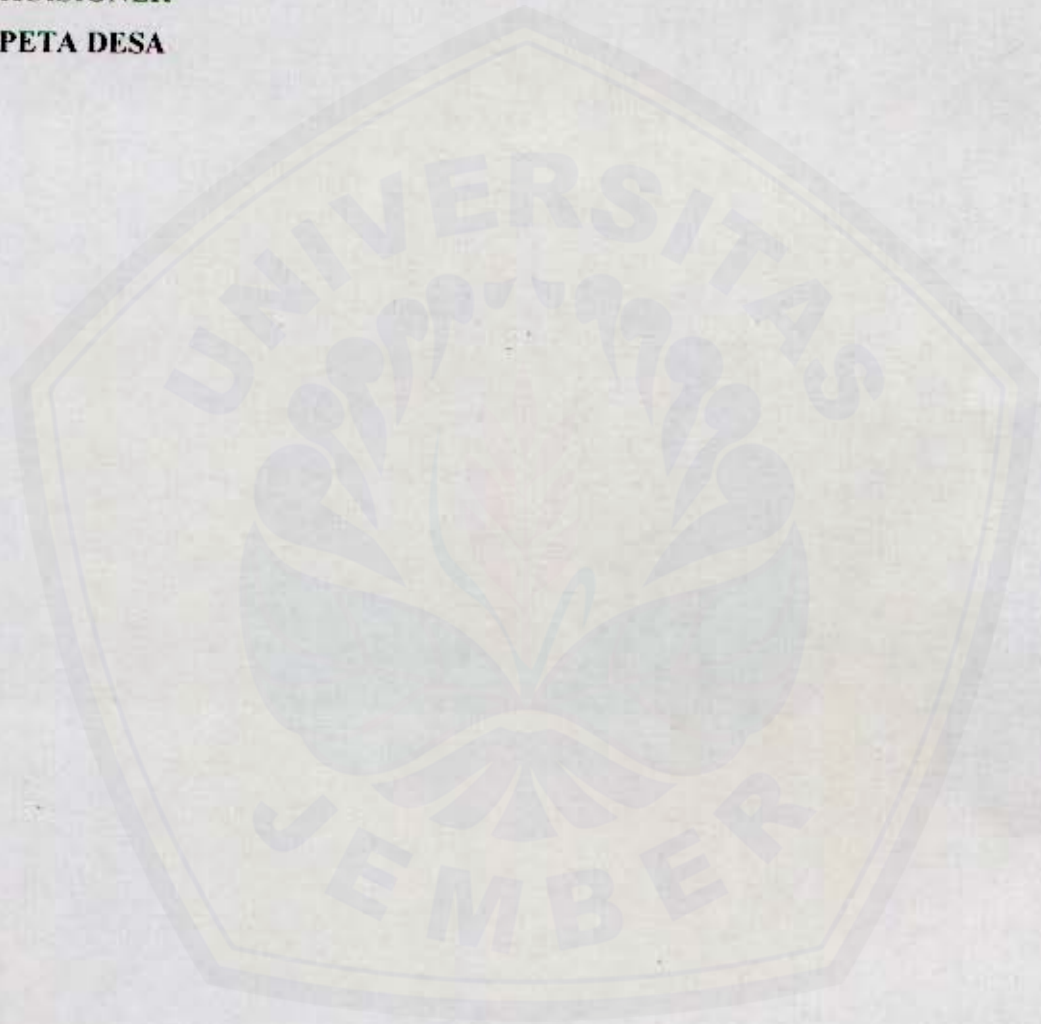


DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Dosen Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Lembar Persembahan.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Ringkasan	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Kegunaan.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA	6
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.1.1 Konsep Kemiskinan	6
2.1.2 Ketersediaan dan Kebutuhan Pangan Pokok	8
2.1.3 Pendapatan dan Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga.....	11
2.1.4 Program RASKIN (Beras Untuk Keluarga Miskin)	14
2.2 Kerangka Pemikiran	19
2.3 Hipotesa	22
III. METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Penentuan Daerah Penelitian.....	23
3.2 Metode Penelitian.....	23
3.3 Metode Pengambilan Contoh.....	24

3.4 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5 Metode Analisis Data.....	24
3.6 Terminologi.....	26
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	27
4.1 Keadaan Geografi.....	27
4.2 Keadaan Penduduk.....	30
4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Golongan Umur.....	30
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	31
4.2.3 Keadaan Penduduk Menurut Kondisi Sarana dan Prasarana.....	34
4.2.4 Keadaan Penduduk Menurut Data Keluarga Sejahtera.....	36
4.3 Struktur Mata Pencaharian Penduduk.....	37
4.4 Gambaran Umum Mekanisme Pelaksanaan Program RASKIN.....	38
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
5.1 Faktor-Faktor Sosial Yang Mempunyai Hubungan Terhadap Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN.....	42
5.1.1 Hubungan Faktor Sosial Terhadap Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo ...	42
5.2 Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo.....	45
5.2.1 Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Kebutuhan Primer Keluarga Penerima RASKIN Di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo.....	47
5.2.2 Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Kebutuhan Sekunder Keluarga Penerima RASKIN Di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo.....	50
5.2.3 Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Tabungan Keluarga Penerima RASKIN Di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo.	53
5.3 Penetapan Sasaran Program RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Berdasarkan Kriteria yang Ditetapkan Oleh Pemerintah Pusat.....	55

VI. KESIMPULAN DAN SARAN	60
6.1 Kesimpulan.....	60
6.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65
DAFTAR GAMBAR	93
KUISIONER	
PETA DESA	



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Jatah Beras Untuk RASKIN Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Bulan Januari 2003.....	5
2.	Batas Tingkat Pengeluaran (Garis Kemiskinan) Untuk Penduduk Perkotaan dan Pedesaan Menurut Kategori Kemiskinan.....	8
3.	Jatah Beras RASKIN Kabupaten Jember Bulan Januari 2003	24
4.	Pengambilan Sampel Penelitian Di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo	25
5.	Batas Wilayah Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.....	28
6.	Pendusunan Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Berdasarkan Wilayah Kerja.....	29
7.	Klasifikasi Penggunaan Tanah dan Areal Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.....	30
8.	Keadaan Penduduk Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Menurut Golongan Umur	31
9.	Jumlah Penduduk Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	31
10.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.....	33
11.	Fasilitas Pendidikan Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	34
12.	Sarana Transportasi Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	35
13.	Sarana Umum Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.....	36

14.	Sarana Komunikasi dan Informasi Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	37
15.	Pendataan Keluarga Sejahtera Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	38
16.	Struktur Mata Pencarian Penduduk Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	39
17.	Korelasi Rank Spearman (rs) Faktor-Faktor Sosial Terhadap Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN.....	43
18.	Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	47
19.	Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Kebutuhan Primer Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo	48
20.	Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Kebutuhan Sekunder Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo	51

DAFTAR GAMBAR

- | No. | Judul |
|-----|---|
| 1. | Hubungan Antara Pendapatan, Konsumsi dan Tabungan |
| 2. | Pengiriman Beras RASKIN dari Dolog ke Kantor Desa Sumberjati Kecamatan Silo |
| 3. | Pendataan Penerima RASKIN oleh Pengkoordinir Pembagian Beras RASKIN |
| 4. | Beras RASKIN dalam Kemasan 20 kg/karung |
| 5. | Pendistribusian Beras RASKIN ke Tiap Dusun Menggunakan Jasa Angkutan (Pick up) |
| 6. | Ibu-ibu Penerima RASKIN Membawa Sendiri Jatah Beras RASKIN untuk Dibagikan Kepada Anggota Kelompoknya |
| 7. | Petugas dari Dolog Mengawasi Jalannya Pendistribusian Beras RASKIN di Desa Karangharjo |
| 7. | Petugas PLKB dan Sekretaris Desa Sebagai Penanggung Jawab Pengoperasian Pendistribusian Beras RASKIN |
| 8. | Gambaran Umum Mekanisme Pembagian Beras RASKIN di Titik Distribusi |

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Hasil Analisis Faktor-Faktor Sosial Yang Mempunyai Hubungan Terhadap Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN (Beras Untuk Keluarga Miskin) Di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2002.....	66
2.	Data Analisis Rank Spearman Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember.....	67
3.	Data Primer Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati Kecamatan Silo Tahun 2002.....	68
4.	Rekapitulasi Data Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati Tahun 2002	
5.	Sumber Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2002.....	75
6.	Data Frekuensi Makan Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati Tahun 2002.....	74
7.	Hasil Analisis Faktor-Faktor Sosial Yang Mempunyai Hubungan Terhadap Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN (Beras Untuk Keluarga Miskin) Di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2002.....	79
8.	Data Analisis Rank Spearman Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.....	80
9.	Data Primer Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Karangharjo Kecamatan Silo Tahun 2002.....	81
10.	Rekapitulasi Data Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Karangharjo Tahun 2002.....	
11.	Sumber Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.....	83
12.	Data Frekuensi Makan Keluarga Penerima RASKIN Desa Karangharjo Tahun 2002.....	82

Dian Hidyasari, 981510201216, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, **Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima Bantuan RASKIN (Beras Untuk Keluarga Miskin)**, Dosen Pembimbing Utama Ir. Sugeng Raharto, Ms dan Dosen Pembimbing Anggota Djoko Soejono, SP.

RINGKASAN

Keterpurukan kondisi ekonomi masyarakat akibat krisis ekonomi yang berlangsung sejak awal tahun 1998, sampai pada masa mendekati akhir tahun 2002 ini menimbulkan dampak sosial yang begitu luas khususnya keluarga miskin yang sangat merasakan dampak tersebut. Untuk mengantisipasi khususnya dibidang pangan, pemerintah telah melakukan tindakan proaktif dengan menetapkan suatu kebijakan yang disebut dengan Program RASKIN. Program ini dimulai pada tahun 2002, dan hingga sekarang program tersebut masih dilanjutkan. Sasaran Program ini adalah keluarga miskin Prasejahtera dan Keluarga Sejahtera I alasan ekonomi dan seluruh keluarga miskin rawan pangan yang belum terdata oleh petugas BKKBN setempat. Tujuan utama program tersebut adalah untuk memulihkan kecukupan pangan yang terjangkau oleh masyarakat miskin. Sedangkan tujuan lainnya adalah untuk membantu keluarga miskin dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan pokok (beras) dengan harga bersubsidi dalam jumlah dan waktu yang telah ditentukan. Bentuk program tersebut adalah pemerintah memberikan kesempatan kepada keluarga miskin untuk membeli beras sebanyak 20 kg/KK/bulan dengan harga Rp 1.000,-/kg.)

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pendapatan keluarga penerima RASKIN, (2) Untuk mengetahui pola alokasi penggunaan pendapatan keluarga penerima RASKIN, (3) Untuk mengetahui apakah penetapan sasaran program RASKIN telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah pusat

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, korelasional dan komparatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan ibu rumah tangga

dari keluarga miskin penerima RASKIN, serta data sekunder yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis Rank Spearman, dan analisis Alokasi Penggunaan Pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan keluarga penerima RASKIN di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo adalah umur, pendidikan dan jumlah anggota keluarga yang bekerja, (2) Alokasi penggunaan pendapatan keluarga penerima RASKIN di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo terbesar digunakan untuk kebutuhan pangan pokok (beras), (3) Penetapan sasaran Program RASKIN di Desa Sumberjati telah sesuai dengan kriteria dari pemerintah pusat, sedangkan Desa Karangharjo dapat dikatakan belum tepat sasaran.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pembangunan nasional adalah pembangunan jangka panjang yang dilaksanakan secara bertahap. Tujuan dari setiap tahap pembangunan tersebut adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat serta meletakkan landasan yang kuat untuk pembangunan tahap berikutnya. Kebijakan pembangunan pertanian di Indonesia senantiasa didasarkan pada amanat yang telah dilaksanakan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Pembangunan pertanian di Indonesia pada Pembangunan Lima Tahun diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara lebih merata (Dillon, 2001).

Pembangunan nasional menghadapi tantangan kronis kesenjangan antara lain berupa masalah kemiskinan dan tantangan dampak kondisi krisis ekonomi. Kebijakan pembangunan nasional perlu ditempatkan dalam tatanan strategi pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam pelaksanaan agenda pemulihan ekonomi saat ini. Antara lain melalui sistem jaringan pengaman sosial, untuk menuntaskan tantangan pembangunan. Pembangunan adalah milik rakyat, agenda pemulihan ekonomi harus memihak rakyat mewujudkan kesejahteraan rakyat secara lestari. Strategi pemberdayaan masyarakat perlu dipahami dan menjadi komitmen segenap komponen bangsa dalam menyelenggarakan kebijakan ekonomi melalui sistem perencanaan dan anggaran pembangunan, maupun melalui upaya pemihakan kepada ekonomi rakyat yang masih tertinggal dan rawan kondisi pangan (Suhardjo, 1986).

Masalah kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang multidimensi. Berbagai sudut pandang dapat digunakan untuk menelaah masalah kemiskinan yang merupakan salah satu tujuan negara yang harus dipenuhi dan tujuan nasional yang harus dicapai. Dari segi teoritik, pengkajian terhadap faktor-faktor penyebab kemiskinan tidak dapat dipisahkan dari paradigma pembangunan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembangunan. Paradigma pembangunan

itu juga menawarkan berbagai rumusan berbagai upaya penanggulangan kemiskinan yang sebenarnya. Pendekatan empirik sebagai pedoman dan penanggulangan kemiskinan dalam kerangka perencanaan pembangunan. Dalam kerangka itu pula upaya penanggulangan kemiskinan perlu ditempatkan dalam fungsi proses pembangunan struktur yang sedang berlangsung dalam masyarakat sebagai hasil pembangunan (Sumodiningrat, 1997).

Sekalipun sering ditemui kajian sosial ekonomi yang membahas kemiskinan dan kualitas hidup secara terpisah, akan tetapi dalam banyak hal kedua persoalan tersebut lebih banyak dibahas secara bersama-sama. Hal ini dapat dimengerti karena pembicaraan tentang kualitas hidup pada dasarnya adalah pembicaraan tentang kemiskinan itu sendiri. Haruslah diakui dimensi kualitas hidup masyarakat, terutama masyarakat pedesaan negara berkembang, menyangkut banyak hal yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, perumahan, gizi, kesehatan, pendidikan dan beberapa aspek terkait lainnya yang kesemuanya merupakan refleksi dari tingkat pendapatan masyarakat. Sebaliknya, ketika tingkat pendapatan diketahui, maka akan sangat mudah pula diduga pada tingkat mana kualitas hidup suatu kelompok masyarakat berada (Suyono, 1998).

Keterpurukan kondisi ekonomi masyarakat akibat krisis ekonomi yang berlangsung sejak pertengahan tahun 1997, sampai pada masa mendekati akhir tahun 2002 ini masih belum menunjukkan perubahan yang *progresif* yang signifikan. Kebijakan subsidi pangan terarah (*targeted food subsidy*) sebagai kebijakan *income transfer* untuk keluarga miskin, tetap menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai program nasional. Makanan pokok merupakan sumber sebagian besar energi penting bagi tubuh. Kebutuhan itu tidak dapat ditunda, ketika beras yang telah menjadi makanan pokok bagi sebagian rakyat Indonesia, harganya melambung rakyatpun bingung. Padahal negara ini pernah mengaku sukses dalam program swasembada pangan.

Dalam rangka memantapkan ketahanan pangan, maka aspek ketersediaan pangan menjadi penting untuk memerangi kelaparan dan mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu adanya program pemerintah yang dirancang

diharapkan untuk tidak berpengaruh negatif terhadap pangan lokal serta tidak mendorong perubahan pola konsumsi terlalu berat ke beras atau gandum. Program, yakni dengan program Operasi Pasar Khusus Beras (OPKB) di kawasan pedesaan dan perkotaan untuk keluarga-keluarga miskin atau Keluarga Pra Sejahtera (KPS) dan terutama yang tengah menghadapi kerawanan pangan telah berlangsung hampir 5 tahun. Untuk mengatasi kondisi tersebut, pemerintah mengambil langkah kebijakan melalui Program Jaringan Pengaman Sosial (JPS) melalui Program Operasi Pasar Khusus (OPK) Beras Reguler dan PPD-PSE (Energi). Bahkan sejak Januari 2002, secara pasti nama diganti menjadi RASKIN (Beras untuk Keluarga Miskin) dan ada lagi bantuan subsidi BBM (PKS-BBM) (Dolog dan Lembaga Penelitian Universitas Jember, 2002).

Dengan adanya program RASKIN diharapkan dapat mengerem penurunan pendapatan riil kelompok miskin. Program ini dirancang untuk menggantikan program darurat Operasi Pasar Khusus (OPK) yaitu tepatnya pada minggu kedua bulan Januari 2002, yang dilaksanakan selama krisis ekonomi. Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN) adalah program Pemerintah dalam meningkatkan Ketahanan Pangan dan memberikan perlindungan pada Keluarga Miskin melalui pendistribusian beras sebanyak 20 (dua puluh) kg/KK/bulan dengan harga Rp 1.000,-/kg di Titik Distribusi. Tujuan RASKIN adalah memberikan bantuan dan meningkatkan/membuka akses pangan Keluarga Miskin dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan pokoknya sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat pada tingkat harga subsidi dengan jumlah yang telah ditentukan (Sawit, 2002).

Jumlah penduduk miskin di Indonesia saat ini masih cukup tinggi, sehingga pemerintah tetap melanjutkan program ini untuk membantu rakyat miskin dalam bentuk pendapatan berupa barang. Oleh karena itu, orientasi program RASKIN adalah lebih ditekankan pada program bantuan kesejahteraan sosial atau bantuan perlindungan sosial bagi keluarga miskin. Walaupun demikian, masalah ketahanan pangan tetap menjadi perhatian dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional yang mantap. Dalam rangka

memantapkan ketahanan pangan itulah, maka aspek ketersediaan pangan menjadi penting untuk memerangi kelaparan dan mengurangi kemiskinan.

Lokasi penelitian di Kabupaten Jember, yakni daerah yang menjadi wewenang Sub Dolog Jember (Wilayah XI). Penentuan wilayah penelitian dilakukan dengan sengaja yaitu di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo. Kedua desa tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu untuk Desa Karangharjo Kecamatan Silo merupakan desa dengan data keluarga penerima RASKIN terbesar, yang terletak didaerah pedesaan dekat dengan perkebunan. Mata pencahariannya lebih bervariasi, mayoritas penduduknya mereka bekerja sebagai buruh tani, buruh perkebunan, buruh lepas dan adapula yang bekerja sebagai pedagang di pasar.. Berbeda dengan Desa Sumberjati Kecamatan Silo merupakan desa penerima bantuan RASKIN terkecil dengan letak desa dekat dengan pusat kota, sehingga segi ketrampilan dan keahlian lebih diutamakan dalam mencari pekerjaan, sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh tani serabutan yaitu buruh yang bekerja mengumpulkan sisa hasil panen yang kemudian mereka jual dan sebagian ada yang mereka konsumsi sendiri. Untuk mengetahui jatah beras untuk RASKIN di Kecamatan Silo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jatah Beras Untuk RASKIN di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Bulan Januari 2002

Desa/Kelurahan	Jumlah KK	Jumlah Beras (kg)
1. Mulyorejo	205	4.100
2. Harjomulyo	496	9.920
3. Karangharjo	556	11.120
4. Pace	367	7.340
5. Sidomulyo	411	8.220
6. Garahan	256	5.120
7. Sumberjati	197	3.940
8. Silo	358	7.160
9. Sempolan	457	9.140

Sumber: Dolog Wilayah XI Jember

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor sosial apakah yang mempunyai hubungan terhadap pendapatan keluarga penerima RASKIN ?
2. Bagaimana pola alokasi penggunaan pendapatan pada keluarga penerima RASKIN ?
3. Apakah penetapan sasaran program RASKIN sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah pusat?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui faktor-faktor sosial yang mempunyai hubungan terhadap pendapatan keluarga penerima RASKIN.
2. Untuk mengetahui pola alokasi penggunaan pendapatan keluarga penerima RASKIN.
3. Untuk mengetahui penetapan sasaran program RASKIN apakah telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

1.3.2 Kegunaan

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah daerah dan instansi terkait dalam membuat kebijakan pelaksanaan program RASKIN agar lebih tepat sasaran .
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi, yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya. Kemiskinan ditandai oleh keterisolasian, keterbelakangan dan pengangguran yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan antar daerah, antar sektor, dan antar golongan penduduk. Kemiskinan timbul karena ada sebagian daerah yang harus menampung tenaga kerja secara berlebihan dengan tingkat produktifitas yang rendah, dan adapula sebagian masyarakat yang belum ikut serta dalam proses pembangunan sehingga belum dapat menikmati hasilnya secara memadai (Sumodiningrat, 1998).

Definisi kemiskinan memang beragam dari pendapat ahli yang satu dengan yang lain, namun dapat dirangkum bahwa seseorang dapat dikatakan "miskin" kalau kebutuhan dasar tentang material, mental spiritual dan sosialnya belum tercukupi. Cirinya adalah bila ia mempunyai keterbatasan penghasilan, pemikiran, ketrampilan, pendidikan, penghayatan kesusilaan, penghayatan keagamaan, kesehatan, perumahan, hubungan sosial dalam keluarga, hubungan sosial dalam lingkungan sekitarnya, dan hubungan sosial dalam masyarakat yang lebih sosial.

Ukuran kemiskinan yang paling mudah ialah kalau diukur dengan tingkat pendapatan dan tingkat konsumsinya. Kemiskinan dapat dikatakan suatu tingkat kehidupan yang berada dibawah standar kebutuhan hidup minimum yang ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan pokok pangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat berdasar atas kebutuhan beras dan kebutuhan gizi (Soekartawi, 1996).

Seseorang dengan kondisi tingkat pendapatannya di bawah garis kemiskinan, atau sejumlah pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum, yang digambarkan dengan garis kemiskinan tersebut maka dapat dikatakan miskin secara absolut. Kebutuhan hidup minimum ini antara lain diukur

dengan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan, yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja (Sumodiningrat, G. 1998).

Sayogyo (1977) mendefinisikan golongan miskin : kalau pendapatannya kurang dari setara 360 kg beras dipedesaan dan kurang dari setara 420 kg untuk masyarakat perkotaan. Mengapa beras dipakai sebagai ukuran, hal ini disebabkan karena beras merupakan makanan pokok yang selalu dikonsumsi setiap hari oleh kebanyakan masyarakat Indonesia. Sementara itu, BPS memperbaiki pendapat Sayogyo tersebut dengan menstarakan lagi dengan kebutuhan kalori minimal untuk konsumsi setiap hari. Seseorang dikatakan miskin kalau pengeluarannya setara dengan konsumsi kalori perharinya minimal 2100 kalori ditambah dengan pengeluaran sekitar 600 kalori yang dipakai untuk biaya perumahan, pakaian, pendidikan, kesehatan dan transportasi. Garis kemiskinan berdasarkan data BPS tahun 1990 adalah tingkat pengeluaran sebesar Rp 20.164 perkapita perbulan untuk daerah perkotaan dan Rp 13.295 perkapita perbulan untuk daerah pedesaan.

Tabel 2. Batas Tingkat Pengeluaran (Garis Kemiskinan) untuk Penduduk Perkotaan dan Pedesaan menurut kategori kemiskinan

Kategori Kemiskinan	Batas Tingkat Pengeluaran Setara beras/kapita/tahun	
	Kota	Desa
1. Miskin	480 kg	320 kg
2. Miskin sekali	360 kg	240 kg
3. Paling miskin	270 kg	180 kg

Sumber : Prisma No. 10 tahun VII, 1978

Ukuran lain yang bisa dijadikan ukuran kemiskinan dengan melihat prosentase pendapatan yang diterima, dapat dikemukakan sebagai berikut (Rusli, 1995):

1. Miskin sekali, daerah-daerah yang berpendapatan perkapita penduduknya dibawah 75% dari kebutuhan minimum.
2. Miskin adalah daerah-daerah yang berpendapatan perkapita penduduk 25% tepat digaris kemiskinan atau 25% lebih daripada kebutuhan hidup minimum.
3. Hampir miskin, adalah daerah-daerah yang berpendapatan perkapita penduduknya 25% lebih daripada kebutuhan hidup minimum sampai mencapai kebutuhan hidup sekunder (200%).

4. Tidak miskin, adalah daerah-daerah yang berpendapatan perkapita penduduknya melebihi kebutuhan hidup sekunder (Rusli, 1995).

Karena begitu luasnya ciri kemiskinan itu, cara pendekatan yang paling mudah adalah melihat tingkat penghasilannya. Sebab tingkat penghasilan yang kurang dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan yang kurang pula. Akibat lebih lanjut tampak terlihat dengan mudah yaitu kurangnya makanan yang dikonsumsi, rendahnya tingkat kesehatan, rendahnya kualitas pakaian yang dipakai, dan kurangnya kondisi perumahan yang memadai. Sedangkan akibat yang tidak tampak adalah dalam hal ukuran modal, etika, estetika yang digunakan untuk hidup, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan-tindakannya dalam masyarakat (Hadi,P, 1986).

Langkah-langkah konkrit dan mendasar sangat diperlukan untuk mencegah peningkatan jumlah penduduk miskin dari waktu ke waktu. Bila tidak, akan membuka peluang munculnya permasalahan yang dapat mengancam proses keberlanjutan pembangunan. Program penanggulangan kemiskinan masyarakat pedesaan memerlukan pengetahuan yang komprehensif yang mencakup karakteristik masyarakat petani miskin dan faktor-faktor sosial dan ekonomi sebagai determinan penting kemiskinan. Di samping itu juga diperlukan informasi mengenai program-program bantuan yang telah dilaksanakan dan partisipasi masyarakat petani miskin dalam pelaksanaannya.

2.1.2 Ketersediaan dan Kebutuhan Pangan Pokok

Bahan pangan merupakan bahan utama yang umumnya tersedia dipasar. Kemampuan rumah tangga menjangkau pangan dipasar tergantung dari daya beli atau tingkat pendapatannya. Keanekaragaman pangan yang diproduksi dan yang tersedia dipasar merupakan kondisi bagi rumah tangga untuk mengkonsumsi pangan yang beragam manakala didukung oleh kebiasaan makan dan pengetahuan gizi serta kemampuan ekonomi yang cukup. Kemampuan ekonomi rumah tangga umumnya saling berkaitan dengan status dan nilai-nilai bahan makanan (Haryanto, 1996).

Masalah pangan (beras) bukan merupakan masalah yang mudah dan dianggap sebagai hal yang rumit bagi bangsa Indonesia yang jumlah penduduknya lebih dari 180 juta jiwa dan wilayahnya yang terdiri dari ribuan pulau serta dengan sarana perhubungan yang masih terbatas, masalah penyediaan pangan beras sama sekali tidak dapat kita abaikan (Badan Urusan Logistik, 1992).

Beras merupakan salah satu pangan pokok yang umum dikonsumsi oleh penduduk, bahkan terdapat kecenderungan penduduk yang semula mengkonsumsi pangan pokok bukan beras beralih ke beras sebagai pangan pokok tunggal. Memang beras mempunyai banyak kelebihan dibandingkan pangan pokok lainnya. Menurut Ariani (1993) ada beberapa alasan yang mendasari dipilih beras sebagai pangan pokok yaitu (1) beras mempunyai cita rasa yang lebih enak, (2) beras mempunyai nilai sosial yang lebih tinggi, (3) jika dibandingkan dengan pangan pokok lainnya khususnya jagung, beras lebih cepat dan lebih praktis diolah dan (4) beras mempunyai komposisi gizi relatif lebih baik dibandingkan pangan pokok jagung atau umbi-umbian.

Peranan beras sebagai bahan pangan pokok tetap dominan, walaupun terjadi kenaikan harga beras sebagai akibat krisis ekonomi. Bahkan beras dijadikan indikator pemenuhan kebutuhan pangan bagi rumah tangga berpendapatan rendah. Padahal beras yang sudah terlanjur menjadi "*public goods*" menghadapi berbagai kendala dalam penyediaannya baik dalam negeri maupun ketersediaan di pasar internasional. Sementara itu, rumah tangga berpendapatan rendah sangat rentan terhadap perubahan harga pangan terutama beras, karena mereka cenderung tidak melakukan penyimpanan.

Penyediaan pangan khususnya beras sudah berhasil diupayakan dengan tercapainya swasembada beras pada tahun 1984. Oleh karenanya, upaya penyediaan pangan yang bertumpu pada beras harus tetap dipertahankan mengingat beras sebagai makanan pokok sebagian besar masyarakat kita. Di samping itu, komoditas non beras sebagai sumber pangan lainnya yang cukup komersial diharapkan dapat dikembangkan (Noer, M, 1995).

Sasaran kebijakan pangan merupakan bagian dari sasaran pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila

dan UUD 1945. Konsisten dengan hal tersebut, maka sasaran kebijaksanaan pangan dapat digolongkan sebagai berikut (Amang, B. 1995):

1. Meningkatkan produksi pangan sampai dengan mencukupi kebutuhan dalam negeri (aspek kecukupan).
2. Meningkatkan pendapatan petani tanaman pangan (aspek pendapatan).
3. Mengendalikan kecukupan pangan sehingga tersedia di seluruh wilayah dalam waktu dan jumlah yang cukup serta dalam batas harga yang layak bagi masyarakat (aspek stabilitas harga).
4. Memperbaiki mutu produksi pangan /aspek gizi

Kenyataan yang ada bahwa sebagian besar rumah tangga tidak menyimpan bahan pangan pokok, karena mempunyai kecenderungan membeli pangan pokok (beras) setiap hari. Ini berarti rumah tangga berpendapatan rendah tidak mempunyai cadangan pangan, sehingga dapat dikatakan bahwa kehidupan mereka sangat rentan terhadap perubahan harga beras. Krisis ekonomi telah menurunkan ketahanan pangan rumah tangga (Ariani, M. 2001).

Dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga melakukan berbagai cara, yaitu : (1) mengerjakan usahatani (2) bekerja di sektor non pertanian dikota (3) meminjam uang dan (4) meminjam bahan pangan. Cara yang terakhir ini sering dilakukan oleh rumah tangga tersebut. Mereka meminjam beras dari tetangga atau warung setempat dan dikembalikan lagi dalam bentuk beras dengan jumlah yang sama sewaktu meminjam.

Menghadapi kerentanan pangan tersebut, masyarakat setempat memberikan bantuan kebutuhan pangan melalui antara lain "lumbung desa", dengan bantuan dana dari Pemda Tingkat I. Selain itu, di Jawa Tengah masih ditemukan kegiatan "jimpitan" setiap malam dalam bentuk beras dan uang untuk membantu warga. Bantuan lain datang dari BULOG dan WFP (World Food Program) dalam bentuk OPK. Walaupun beras yang diperoleh tidak sesuai dengan yang seharusnya, namun pemberian OPK beras tersebut dapat membantu mengurangi kasus rawan pangan.

2.1.3 Pendapatan dan Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga

Keynes menyatakan bahwa besarnya hubungan antara konsumsi dengan pendapatan keluarga dapat dilihat dalam bentuk fungsi konsumsi (dalam Thomas F.D,1984). Fungsi konsumsi adalah grafik hubungan antara konsumsi rumah tangga dengan pendapatan disposibel atau pendapatan agregat. Dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai macam cara dalam melakukan konsumsi guna memenuhi kebutuhan hidup. Demikian juga tentang pendapatan yang diperoleh tentunya akan berbeda-beda meskipun mempunyai pekerjaan pokok yang sama.

Menurut teori Keynes (dalam Thomas E. B,1984) hasrat mengkonsumsi marginal bagi golongan rumah tangga yang berpendapatan rendah lebih tinggi dari hasrat mengkonsumsi marginal golongan rumah tangga yang berpendapatan tinggi, juga dikemukakan perbedaaan didalam tingkah laku konsumsi dapat dijalankan berdasarkan perbedaan-perbedaan dalam tingkat pendapatan relatif, yaitu pendapatan dibandingkan dengan apa yang sudah menjadi kebiasaan pengeluaran.

Semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita suatu daerah semakin tinggi pula kemampuan tiap-tiap individu untuk memperoleh pangan dan semakin tinggi daya beli individu untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Ini berarti akan semakin baik pula kondisi ketahanan pangan daerah tersebut. Apabila pendapatan kita bertambah maka pengeluaran konsumsi juga akan bertambah. Tentu saja pertambahan pengeluaran konsumsi ini tidak sebanyak pertambahan pendapatan artinya pertambahan pendapatan itu belum tentu dihabiskan semua untuk konsumsi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengeluaran konsumsi ini akan berubah-ubah sesuai dengan naik turunnya pendapatan (Poli C, 1992).

Faktor utama yang menentukan konsumsi rumah tangga adalah pendapatannya, meskipun ada faktor-faktor lainnya, seperti faktor obyektif dan faktor subyektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Keynes (dalam Sukirno.S,2000), faktor utama yang menentukan konsumsi rumah tangga adalah pendapatannya. Pada pendapatan yang sangat rendah, konsumsi akan melebihi pendapatan dan konsumsi yang melebihi pendapatan ini akan dibiayai oleh tabungan pada masa yang lalu. Pada tingkat pendapatan yang tinggi tidak semua digunakan untuk

konsumsi sebagian pendapatan tersebut akan ditabung. Hubungan antara pendapatan, konsumsi, dan tabungan dinyatakan dengan:

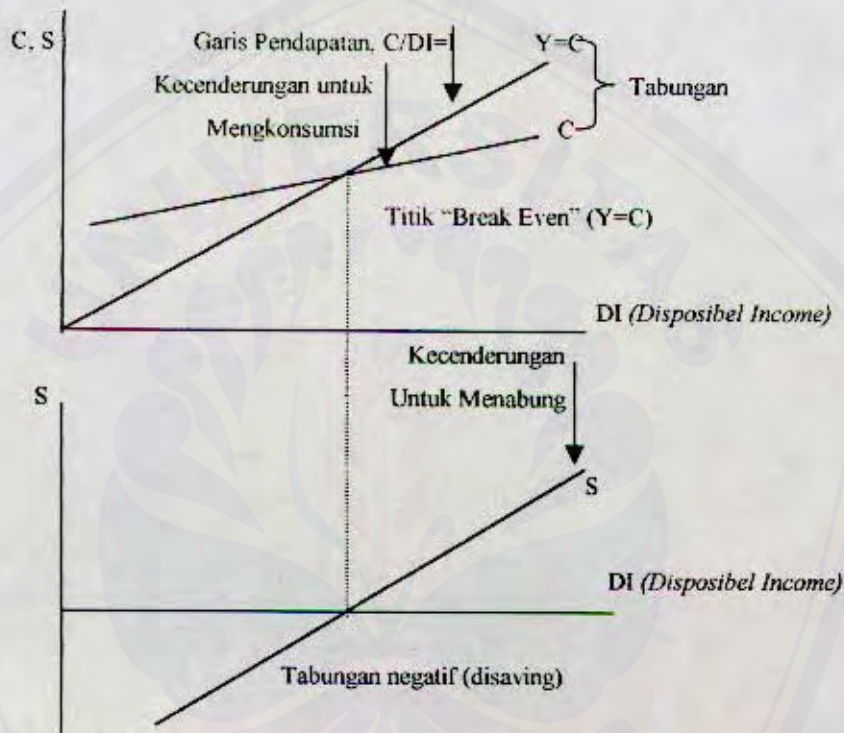
$$Y_d = C + S$$

Dimana,

Y_d = Pendapatan *disposibel* (pendapatan yang siap dibelanjakan)

C = Konsumsi

S = Tabungan



Gambar 1. Hubungan Antara Pendapatan, Konsumsi dan Tabungan

Fungsi konsumsi adalah hubungan anatara tingkat konsumsi rumah tangga dengan pendapatan *disposibel* atau pendapatan nasional. Bila dihubungkan dengan pendapatan *disposibel* fungsi konsumsi dinyatakan dengan persamaan :

$$C = a + b Y_d$$

Dimana,

a = Konsumsi otonomi

b = Kecondongan konsumsi marginal

Y_d = Pendapatan *disposibel*

Kecenderungan untuk mengkonsumsi rata-rata atau APC (*Average Propensity to Consume*) tidak lain dari rasio konsumsi dibandingkan dengan pendapatan.

$$APC = \frac{\text{Konsumsi}}{\text{Pendapatan}} = \frac{C}{Y}$$

Kecenderungan untuk mengkonsumsi marginal (*The Marginal Propensity to Consume*) adalah perubahan yang terjadi dalam konsumsi yang timbul karena adanya perubahan dalam pendapatan sebesar satu satuan

$$MPC = \frac{\text{Perubahan dalam konsumsi}}{\text{Perubahan dalam pendapatan}} = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$$

Nilai MPC umumnya lebih besar dari setengah akan tetapi lebih kecil dari satu, artinya tambahan pendapatan tidak selalu digunakan untuk konsumsi, melainkan disisihkan sebagai tabungan. Angka MPC yang lebih besar dari setengah artinya bahwa tambahan pendapatan sebagian besar digunakan untuk menambah besarnya konsumsi, sedangkan sisanya yaitu jumlah yang lebih kecil akan merupakan tambahan saving (Winardi, 1990).

Kasryno (1984) menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan material suatu rumah tangga yang diukur dari pola pengeluaran konsumsi dipengaruhi oleh besarnya anggota keluarga. Pada tingkat pendapatan yang sama, sebuah rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga relatif banyak, ada kemungkinan tingkat kesejahteraan anggota lebih rendah dibandingkan sebuah rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga relatif sedikit.

Waluyo (1988) menyatakan bahwa studi kuantitatif mengenai pola pengeluaran anggota rumah tangga adalah sebagai berikut :

1. Kategori terbesar dari anggota rumah tangga adalah untuk pangan
2. Proporsi pengeluaran untuk membeli bahan makanan akan menurun bila pendapatan meningkat
3. Proporsi pengeluaran untuk pakaian dan perumahan relatif tetap
4. Proporsi pengeluaran untuk barang-barang mewah akan meningkat bila pendapatan meningkat

Pendapatan petani sekeluarga diperoleh dari usahatani (padi dan bukan padi) dan non usahatani seperti berburuh, dagang, pengrajin, jasa dan usaha lainnya. Sedangkan pada umumnya pengeluaran konsumtif petani sendiri dari : makanan pokok, lauk pauk, kesehatan, pakaian, pendidikan dan lain-lain. Pada golongan paling miskin, jumlah pengeluarannya lebih besar daripada jumlah pendapatan keluarga, juga disebabkan oleh banyaknya jumlah anggota keluarga yang belum atau tidak produktif (Prayitno, H. 1987)

2.1.4 Program RASKIN (Beras untuk Keluarga Miskin)

Berdasarkan perhitungan Biro Pusat Statistik (BPS), pada tahun 1990 di Indonesia masih terdapat 27,2 juta rakyat yang berada di bawah garis kemiskinan. Jumlah ini merupakan 15,08 persen dari total penduduk Indonesia. Dari jumlah ini sebanyak 17,8 jiwa (65,4 persen) berada di pedesaan yang berarti 14,3 persen dari penduduk pedesaan tergolong miskin dan tidak jarang pula masih banyak dari mereka yang berada dalam kondisi rawan pangan. Karena ekonomi pedesaan masih berciri dominan agraris, maka tidak mengherankan jika 81,2 persen dari penduduk miskin tersebut berpenghasilan utama dari pertanian (Pasandaran, E, 1993)

Dalam rangka memerangi kelaparan dan mengurangi kemiskinan (Tema HPS XXI), maka salah satu langkah strategis yang diambil pemerintah adalah meluncurkan program dengan melakukan bantuan pangan/beras untuk Keluarga Miskin (RASKIN). Beras untuk Keluarga Miskin (RASKIN) yang dahulunya dinamakan Operasi Pasar Khusus (OPK) beras merupakan program yang awalnya bersifat penyelamatan penduduk miskin rawan pangan dari kondisi rawan pangan tahun 1998 akibat krisis pangan dan ekonomi pada saat itu (Badan Urusan Logistik, 2002).

Program RASKIN ini dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya sejalan dengan masih banyaknya jumlah penduduk miskin yang membutuhkan bantuan pangan. Hal ini mengingat mereka memiliki daya beli rendah dan sebagian besar pengeluarannya adalah dibelanjakan untuk konsumsi pangan/beras. Dalam perkembangannya RASKIN merupakan program yang ditujukan untuk

meningkatkan atau membuka akses pangan Keluarga Miskin dalam rangka meningkatkan Ketahanan Pangan.

Beras untuk Keluarga Miskin (RASKIN) adalah program Pemerintah dalam meningkatkan Ketahanan Pangan dan memberikan perlindungan pada Keluarga Miskin melalui pendistribusian beras sebanyak 20 (dua puluh) kg/KK/bulan dengan harga Rp 1.000/kg di titik distribusi. Sasaran RASKIN adalah terbantunya dan terbukanya akses pangan keluarga miskin dengan bahan pangan pokok/beras pada tingkat harga bersubsidi di tempat dan jumlah yang telah ditentukan, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan/ketahanan pangan di tingkat rumah tangga.

Buku Pedoman Umum dan Petunjuk Pelaksanaan Program RASKIN (Beras untuk Keluarga Miskin) tahun 2002, yang diterbitkan oleh Badan Urusan Logistik, menegaskan bahwa yang menjadi sasaran program RASKIN adalah :


- a. Keluarga Pra Sejahtera alasan ekonomi.
- b. Keluarga Sejahtera I alasan ekonomi.
- c. Keluarga rawan pangan lainnya yang belum terdata BKKBN termasuk yang tidak mempunyai KTP. Dari data tersebut selanjutnya dimusyawarahkan di tingkat kelurahan atau desa dengan melibatkan kepala desa atau lurah, tokoh masyarakat, LSM, PKK, PLKB dan unsur-unsur lainnya.

Pihak yang berhak membeli beras RASKIN dengan harga bersubsidi adalah keluarga Prasejahtera Alasan Ekonomi dan keluarga Sejahtera I Alasan Ekonomi yang memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut :

1. Makan kurang dari 2 (dua) kali sehari.
2. Anggota keluarga yang sakit tidak mampu lagi berobat ke fasilitas kesehatan.
3. Tidak mampu mengonsumsi pangan protein sekali seminggu.
4. Memiliki anak yang putus sekolah karena alasan ekonomi.
5. Pekerja/buruh kasar yang terkena PHK massal.

Keluarga Sejahtera dikelompokkan dalam lima tahapan. Lebih lanjut BKKBN Pusat (1995) menjelaskan bahwa tahapan keluarga sejahtera adalah sebagai berikut :

1. Keluarga Prasejahtera, yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari lima kebutuhan dasarnya secara minimal, yakni kebutuhan akan :
 - a. Anggota keluarga tidak mampu melaksanakan ibadah agama yang dianut secara teratur.
 - b. Makan kurang dari dua kali sehari
 - c. Tidak memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah.
 - d. Bagian terluas rumahnya adalah tanah.
 - e. Bila ada anggota keluarga yang sakit, mereka tidak mampu untuk membawa ke fasilitas kesehatan setempat.
 - f. Memiliki anak yang putus sekolah.
 - g. Pekerja atau buruh kasar yang terkena PHK massal.
2. Keluarga Sejahtera Tahap I yaitu, keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, yaitu :
 - a. Menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.
 - b. Dapat memnuhi makan dua kali dalam satu hari
 - c. Memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, sekolah/bekerja, dan bepergian.
 - d. Bagian terluas lantai rumahnya bukan tanah.
 - e. Bila anggota keluarganya sakit, dibawa kesarana kesehatan atau diberikan pengobatan secara modern.
3. Keluarga Sejahtera Tahap II yaitu, keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kriteria Keluarga Sejahtera Tahap I, juga telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan sebagai berikut :
 - a. Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama yang dianut secara teratur.
 - b. Paling kurang sekali seminggu keluarga dapat menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk.

- 
- c. Seluruh anggota keluarga memperoleh minimal satu stel pakaian baru satu tahun sekali.
 - d. Luas lantai minimal 8 m^2 untuk tiap penghuni.
 - e. Seluruh anggota keluarga 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan fungsinya masing-masing.
 - f. Paling kurang satu orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun ke atas mempunyai penghasilan tetap.
 - g. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis.
 - h. Seluruh anak yang berumur 6-15 tahun bersekolah pada saat ini.
4. Keluarga Sejahtera Tahap III yaitu, keluarga yang disamping memenuhi kriteria keluarga Sejahtera Tahap I dan Tahap II juga telah memenuhi kebutuhan sebagai berikut :
- a. Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuannya.
 - b. Sebagian penghasilan keluarganya dapat disisihkan untuk tabungan keluarganya.
 - c. Keluarga biasanya makan berasama paling kurang sekali dua hari.
 - d. Keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya.
 - e. Keluarga dapat mengadakan rekreasi bersama.
 - f. Keluarga dapat menerima berita dari surat kabar/majalah/TV/radio.
 - g. Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.
5. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus, adalah keluarga yang dapat memenuhi kriteria keluarga Sejahtera Tahap I,II,III serta telah dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat lain :
- a. Keluarga atau anggota keluarga secara teratur (pada waktu tertentu) dengan suka rela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk material.
 - b. Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/yayasan/institusi masyarakat.

Mulai melakukan pendataan dan pemetaan keluarga sejahtera untuk melihat bagaimana sosok keadaan keluarga Indonesia secara keseluruhan sejak Januari 1994 lalu, ternyata sebagian besar keluarga Indonesia berada pada tahap Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I

Untuk menghapus kemiskinan tersebut BKKBN mengembangkan program bantuan pangan RASKIN (Beras Untuk Keluarga Miskin), yaitu program yang ditujukan untuk menekan kerawanan pangan penduduk. Program ini bertolak dari dasar pemikiran sederhana, bahwa keluarga tertinggal adalah keluarga yang dalam proses pemberdayaan selama ini belum atau tidak bisa mempergunakan kesempatan yang terbuka karena beberapa alasan, mereka tidak selalu merupakan keluarga yang anggotanya malas dan sedang menganggur, tetapi bisa saja ada yang mempunyai kegiatan sosial ekonomi dengan penghasilan yang amat kecil, tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya yaitu pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan (BKKBN,1995).

Pemberian beras kepada sasaran penerima sudah dalam bentuk kemasan, hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses pendistribusian dan efisiensi waktu. Di tingkat pusat, setiap bulan atau sesuai kebutuhan, dilakukan rapat koordinasi (Tim RASKIN tingkat Pusat) untuk membahas perkembangan pelaksanaan RASKIN. Di tingkat daerah setiap bulan Tim RASKIN di tingkat daerah sesuai dengan tingkatan wilayahnya mengadakan koordinasi dalam rangka membahas perkembangan pelaksanaan RASKIN.

Sosialisasi program RASKIN perlu dilakukan bertujuan untuk menyebarluaskan informasi mengenai program RASKIN kepada keluarga sasaran penerima, para pelaksana dan para pejabat Instansi terkait sebagai penanggung jawab di semua tingkatan serta kepada masyarakat umum secara luas. Melalui sosialisasi diharapkan akan tercipta kesadaran masyarakat dan pelaksana RASKIN akan pentingnya program RASKIN bagi keluarga sasaran penerima, serta menumbuhkan kesadaran akan hak dan kewajiban masing-masing.

Sosialisasi dan penyebarluasan informasi program RASKIN dapat dilakukan melalui pendekatan media massa, pendekatan musyawarah melalui

kelompok kegiatan sosial, keagamaan, dan kemasyarakatan lainnya, serta pendekatan perorangan melalui tokoh masyarakat setempat.

Dengan adanya program RASKIN diharapkan dapat mengerem penurunan pendapatan riil kelompok miskin. Beras bersubsidi seharga Rp 1000/kg atau setara dengan 1/3 dari harga beras dipasar, ditujukan kepada rumah tangga rawan pangan di dalam suasana tingginya tingkat keresahan sosial. Apabila tidak adanya program beras murah, diperkirakan akan memicu huru hara dan keresahan sosial yang semakin panjang dan meluas (Sawit, H, 2002).

2.2 Kerangka Pemikiran

Pendapatan kepala keluarga merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap kualitas hidup keluarga, karena pemenuhan hampir semua faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup sangat terkait dengan tingkat pendapatan. Bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan hampir semua faktor lain yang dikaitkan dengan kualitas hidup selalu dijumpai atau merefleksikan tingkat pendapatan. Dalam perhitungan apapun rendahnya tingkat pendapatan selalu berjalan seiring dengan rendahnya kualitas hidup (Dumairy, 1995).

Faktor-faktor sosial yang mempunyai hubungan terhadap pendapatan keluarga penerima RASKIN adalah umur, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja.

Secara umum keterkaitan umur anggota keluarga dengan kualitas hidup haruslah dilihat dalam konteks biologis dan kesehatan. Orang-orang yang berumur muda cenderung lebih sehat dan produktif, sehingga diduga mempunyai efek positif terhadap pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Dalam masyarakat yang sedang mengalami transformasi, seringkali terjadi perpindahan mata pencaharian antar generasi, dimana penduduk muda usia cenderung meninggalkan kegiatan pertanian sehingga kesejahteraan mereka lebih meningkat dibandingkan dengan generasi yang lebih tua (Effendi, 1995).

Pendidikan sudah lama dianggap sebagai salah satu tiket untuk mobilitasi sosial seseorang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan dapat memperluas cakrawala, menambah pengalaman dan keterlibatan

sosial, serta meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga. Pendidikan dan ketenagakerjaan di Indonesia, selama dekade enam puluhan dan tujuh puluhan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi jenis pekerjaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pula pendapatan. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan angkatan kerja, akan semakin tinggi pula pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidupnya.

Kehidupan yang lebih baik tentu merupakan cita-cita manusia termasuk rumah tangga di pedesaan. Kesempatan memperoleh pendapatan dari kegiatan diluar usahatani selalu diharapkan terutama bagi rumah tangga minus. Rumah tangga yang memiliki jumlah keluarga yang besar memerlukan biaya sehari-hari yang relatif besar pula. Oleh karena itu sumbangan anggota keluarga untuk bekerja sangat membantu terpenuhinya biaya hidup terutama untuk kebutuhan pangan dan lain-lainnya. Semakin banyak anggota keluarga yang bekerja akan meningkatkan produktifitas dan memberikan kontribusi yang besar pula bagi pendapatan keluarga. Anggota keluarga yang termasuk dalam angkatan kerja memiliki kesempatan yang lebih besar untuk bekerja baik dibidang pertanian maupun non pertanian dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Sebagian besar pendapatan keluarga di pedesaan khususnya bagi keluarga rawan pangan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Tetapi pada kenyataannya pendapatan yang mereka peroleh belum dapat mencukupi kebutuhan untuk pangan pokok (beras). Dengan demikian masih banyak keluarga berada dalam kondisi rawan pangan. Untuk itu program RASKIN yang diberikan oleh Pemerintah diharapkan mampu memerangi kelaparan dan mengurangi kemiskinan. Bantuan pangan pokok berupa beras dengan harga murah yang khusus diberikan kepada kelompok rumah tangga miskin dari yang termiskin agar dapat membantu mereka untuk mendapatkan subsidi pangan untuk menjamin distribusi dan ketersediaan beras dengan harga yang telah disesuaikan dengan tingkat pendapatan mereka. Jika kebutuhan akan pangan keluarga miskin dapat

terpenuhi maka kesejahteraan keluarga akan meningkat karena akan tercipta sumberdaya manusia yang sehat dan dinamis.

Di daerah pedesaan, masyarakat berpendapatan rendah dan terbatasnya sumberdaya pertanian yang dikuasai umumnya memperoleh pangan bukan dari produksi sendiri, melainkan dari hasil membeli dipasar. Bagi masyarakat desa umumnya yang berpendapatan rendah dan terletak di bawah garis kemiskinan, keberadaan bantuan pangan pokok dengan harga murah sangatlah dibutuhkan. Program RASKIN yang diberikan oleh Pemerintah sebagai program bantuan pangan yang diberikan kepada masyarakat miskin dari yang termiskin diharapkan mampu menciptakan suatu kondisi ketahanan pangan dan dapat mengurangi krisis kelaparan yang terjadi didesa-desa.

Kemampuan membeli pangan sebuah rumah tangga pada sistem pasar adalah ditentukan oleh daya beli yang direfleksikan oleh tingkat pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu kemampuan membeli pangan juga merupakan sumber ketahanan pangan rumah tangga. Bantuan RASKIN yang diberikan oleh Pemerintah dengan harga murah diduga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga yang berpendapatan rendah untuk konsumsi pangan. Sehingga besarnya RASKIN yang diperoleh bagi penerima manfaat diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi rumah tangga yang berpendapatan rendah.

Penetapan sasaran program RASKIN sesuai dengan buku pedoman petunjuk pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat adalah hanya diperuntukkan bagi keluarga miskin dari yang termiskin yaitu keluarga Prasejahtera dan Sejahtera I alasan ekonomi.

Keluarga Prasejahtera dan Sejahtera I alasan ekonomi yaitu mereka yang memiliki kriteria sebagai berikut, (1) makan kurang dari dua kali sehari, diharapkan dengan adanya program RASKIN ini dapat memperbaiki pola makan keluarga miskin yaitu yang awalnya makan kurang dari dua kali sehari menjadi tiga kali sehari, sehingga jika hal ini dapat tercapai pemerintah dapat mewujudkan ketersediaan pangan bagi seluruh rumah tangga, (2) anggota keluarga yang sakit tidak mampu lagi berobat ke fasilitas kesehatan, pada umumnya keluarga miskin belum mampu berupaya meningkatkan pengetahuan agar mempunyai kesadaran

atas pangan gizi dan kesehatan yang baik, sehingga dapat mengelola konsumsinya secara optimal. Keterbatasan ekonomi telah membuat mereka untuk tidak lagi memperhatikan segi kesehatan keluarganya, (3) tidak mampu mengkonsumsi pangan protein sekali seminggu. Terpenuhinya pangan yang cukup diartikan ketersediaan pangan dalam arti luas bukan hanya beras tetapi mencakup pangan yang berasal dari tanaman, ternak dan ikan untuk memenuhi kebutuhan atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia. Dalam hal ini keluarga miskin belum mampu untuk memenuhi kebutuhan protein dan vitamin dan mineral, karena pangan yang mereka konsumsi hanya untuk mengenyangkan perut saja, (4) memiliki anak yang putus sekolah karena alasan ekonomi, (5) Pekerja atau buruh kasar yang terkena PHK massal. Keterbatasan keahlian yang mereka miliki membuat kondisi mereka berada dalam suatu keterpurukan, karena keterbatasan kepemilikan modal baik material ataupun keahlian dalam suatu bidang tertentu.

Hipotesa

1. Faktor-faktor sosial yang mempunyai hubungan terhadap pendapatan keluarga penerima RASKIN adalah umur, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja.
2. Alokasi pendapatan keluarga penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo yang terbesar digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling methode*) yaitu di Desa Karangharjo dan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Kecamatan Silo merupakan salah satu daerah penerima bantuan RASKIN terbesar kelima berdasarkan data terbaru (Tabel 3) dari Sub Dolog Jember (Wilayah XI) yang ditentukan atas pertimbangan banyaknya keluarga miskin rawan pangan. Kecamatan Silo termasuk daerah perkebunan kopi yang pada umumnya penduduknya bekerja sebagai buruh perkebunan. Pemilihan desa penelitian dilakukan dengan dasar pertimbangan bahwa Desa Karangharjo merupakan desa yang memiliki jumlah kepala keluarga (KK) terbesar penerima RASKIN sedangkan Desa Sumberjati merupakan desa dengan jumlah KK terkecil penerima RASKIN di Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Tabel 3. Jatah Beras Untuk RASKIN Kabupaten Jember Bulan Januari 2002

Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah RASKIN	Jumlah KK	Jumlah KG
1. Ledokombo	10	5.199	5.199	103.980
2. Kalisat	12	4.186	4.186	83.720
3. Sumberbaru	12	4.181	4.181	83.620
4. Silo	9	4.153	4.153	83.060
5. Bangsalsari	11	4.064	4.064	81.280

Sumber : Pelaksanaan RASKIN Sub Dolog Wilayah XI Jember

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif, korelasional dan komparatif. Metode diskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis karakteristik populasi secara faktual dan cermat. Metode korelasional merupakan metode kelanjutan dari metode diskriptif yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Metode komparatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya fenomena dengan membandingkan berdasarkan data yang telah dikumpulkan (Nazir, 1999).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah “*Disproportioned Stratified Random Sampling*” jumlah anggota sampel dalam setiap stratum yang diperoleh tidak proporsional. Jumlah anggota sampel dalam setiap stratum ditentukan berdasarkan heterogenitas ciri populasi. Artinya, semakin heterogen populasinya semakin besar jumlah anggota sampel yang ditentukan (Nazir, 1999).

Tabel 4. Pengambilan Sampel Penelitian di Desa Karangharjo dan Desa Sumberjati

Desa	Populasi (KK)	Sampel (KK)
1. Karangharjo	654	30
2. Sumberjati	600	30
Total	1254	60

Pengambilan contoh atau sampel dalam penelitian ini dilakukan pada keluarga yang menerima RASKIN dari Pemerintah, khususnya yang menjadi responden adalah ibu rumah tangga yang termasuk dalam pendataan keluarga penerima RASKIN.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari dua sumber yaitu :

1. Data primer, diperoleh langsung dari keluarga penerima RASKIN dengan menggunakan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan (Questioner).
2. Data sekunder, diperoleh langsung dari instansi-instansi terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisa Data

Untuk menguji hipotesis pertama mengenai faktor-faktor sosial yang berpengaruh terhadap pendapatan keluarga penerima RASKIN digunakan analisis Uji Korelasi Rank Spearman, formulasinya menurut Santoso. S (2001) adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi Rank Spearman

d_i = selisih antara kedua ranking

n = jumlah data

Kriteria pengambilan keputusan :

- Melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :
 Probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
 Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Apabila H_0 diterima berarti :

- umur, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat penerima RASKIN.

Apabila H_0 ditolak berarti :

- umur, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat penerima RASKIN.

Untuk menguji hipotesis yang kedua tentang alokasi pendapatan keluarga penerima RASKIN dilakukan dengan cara analisis alokasi penggunaan pendapatan, yaitu melakukan pencatatan dari rata-rata penggunaan pendapatan pertahun yang diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{\text{Rata - rata penggunaan pendapatan}}{\text{Rata - rata pendapatan}} \times 100\%$$

Untuk menguji hipotesis ketiga tentang pengaruh bantuan RASKIN terhadap pengeluaran keluarga untuk kebutuhan pangan menggunakan metode diskriptif.

3.6 Terminologi

1. Responden adalah ibu rumah tangga dari keluarga Prasejahtera dan Sejahtera I alasan ekonomi sebagai penerima program bantuan RASKIN periode tahun 2002 .
2. Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN) adalah Program Pemerintah dalam meningkatkan Ketahanan Pangan dan memberikan perlindungan pada Keluarga Miskin melalui pendistribusian beras sebanyak 20 (dua puluh) kg/KK/bulan dengan harga Rp 1.000,-/kg di titik distribusi.
3. Pendapatan total keluarga adalah besarnya pendapatan suami ditambah dengan pendapatan istri dan pendapatan anggota keluarga lain yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) dalam satu tahun (Hernanto, 1996)
4. Alokasi pendapatan menunjukkan besarnya alokasi penggunaan pendapatan di dalam rumah tangga per tahun yang dinyatakan dalam satuan persen (%).
5. Total pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan (beras) adalah besarnya pengeluaran rumah tangga untuk mengkonsumsi kebutuhan pangan (beras) per bulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
6. Kebutuhan pangan pokok (beras) adalah banyaknya beras non RASKIN yang dikonsumsi oleh rumah tangga yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
7. Keluarga adalah suatu unit hubungan kekerabatan yang mempunyai struktur organisasi yang jelas
8. Jumlah RASKIN adalah banyaknya beras RASKIN yang dikonsumsi oleh keluarga penerima bantuan pangan RASKIN yang besarnya berkisar antara 5 – 10 kg/bulan.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Faktor-faktor Sosial yang Mempunyai Hubungan Terhadap Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN

Untuk mengetahui faktor-faktor sosial yang berpengaruh terhadap pendapatan keluarga penerima RASKIN digunakan analisa Rank Spearman. Hasil analisa dari Rank Spearman selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Korelasi Rank Spearman (rs) Faktor-faktor Sosial Terhadap Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN

	Koef. Korelasi	Sig. Hitung	Sig Harapan
SUMBERJATI			
Umur	-0,402	0,028*	0,05
Pendidikan	0,370	0,044*	0,05
Juml. angg. kel. bekerja	0,401	0,028*	0,05
KARANGHARJO			
Umur	-0,384	0,036*	0,05
Pendidikan	0,395	0,031*	0,05
Juml. angg. kel. bekerja	0,453	0,012*	0,05

Sumber Data Primer Diolah Tahun 2003 (Lampiran 1 dan Lampiran 7)

Keterangan: *) Terdapat korelasi dengan taraf kepercayaan 95%

5.1.1 Faktor Sosial Yang Berhubungan Terhadap Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo

Berdasarkan Tabel di atas, faktor-faktor sosial yang berpengaruh terhadap pendapatan keluarga penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo adalah sebagai berikut :

1. Umur

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman sesuai dengan Tabel 17, Desa Sumberjati menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar $-0,402$, sedangkan untuk Desa Karangharjo nilai koefisien korelasinya (r_s) sebesar $-0,384$. Nilai r_s yang bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi umur maka semakin rendah pendapatan keluarga penerima RASKIN. Hal ini disebabkan karena masyarakat Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Kecamatan Silo yang berusia muda menunjukkan tingkat



produktivitas yang tinggi, sehingga dapat memberikan kontribusi relatif besar terhadap pendapatan keluarganya.

Desa Sumberjati lapangan pekerjaan yang tersedia masih terbatas tetapi bagi masyarakat usia muda mereka lebih aktif disektor pertanian misalnya sebagai buruh tani. Semakin luasnya lapangan kerja pada suatu daerah sangat mendukung partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Desa Karangharjo merupakan daerah yang memiliki potensi untuk menyerap tenaga kerja yang lebih besar dibanding Desa Sumberjati karena diketahui desa ini terletak dekat dengan daerah perkebunan dan dekat lokasi pasar. Keadaan demikian yang memungkinkan masyarakat Desa Karangharjo untuk lebih variatif dalam hal mata pencahariannya. Seseorang yang memiliki usia relatif muda cenderung giat bekerja karena kemampuan fisik masih tinggi, sedangkan jika berumur relatif tua, umumnya kurang giat bekerja karena kekutan fisik mereka rendah sehingga hasil yang mereka terima berkurang. Hal tersebut mengemukakan bahwa umur mempengaruhi kemampuan fisik dan kemampuan berpikir.

Untuk signifikasinya digunakan nilai probabilitas, pada tabel 17 kedua desa tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada taraf kepercayaan 95% adalah sebesar 0,028 untuk Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo sebesar 0,036 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti faktor umur di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo mempunyai hubungan terhadap pendapatan keluarga, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kedua desa tersebut tidak memiliki perbedaan untuk besarnya hubungan faktor umur terhadap pendapatan.

2. Pendidikan

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman sesuai dengan Tabel 17, menunjukkan bahwa Desa Sumberjati memiliki nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,370 sedangkan untuk Desa Karangharjo nilai koefisien korelasinya (r_s) sebesar 0,395. Nilai r_s yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi

pula pendapatan keluarga. Hal ini dapat dilihat pada kenyataan di lapangan yaitu di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi jenis pekerjaannya yang sekaligus akan mempengaruhi pendapatan yang diperolehnya.

Untuk signifikasinya digunakan nilai probabilitas, pada Tabel 17 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada taraf kepercayaan 95%, untuk Desa Sumberjati adalah sebesar 0,044 yang berarti lebih kecil dari 0,05 begitu pula Desa Karangharjo nilai probabilitasnya sebesar 0,031 sehingga dari kedua desa tersebut H_0 ditolak. Hal ini berarti pendidikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan keluarga. Pada umumnya ditingkat rumah tangga (khususnya rumah tangga miskin) kesempatan kerja relatif rendah.

Dalam hal tingkat pendidikan, anggota rumah tangga Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo termasuk masyarakat miskin yang secara umum memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa di Desa Sumberjati mayoritas penduduknya berpendidikan Sekolah Dasar, bahkan di Desa Karangharjo sekitar seperempat sampai sepertiga lainnya tidak pernah mengikuti pendidikan formal karena mayoritas setelah lulus Sekolah Dasar mereka cenderung meneruskan jenjang pendidikan pada pondok pesantren yang ada di daerah tersebut. Jenjang pendidikan merupakan faktor yang mempunyai hubungan terhadap pendapatan keluarga yang akan menentukan terhadap ketersediaan mereka untuk merubah pola pikir dan pola tindak.

3. Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman sesuai dengan Tabel 17, menunjukkan bahwa Desa Sumberjati memiliki nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,401 sedangkan untuk Desa Karangharjo nilai koefisien korelasinya (r_s) sebesar 0,453. Nilai r_s yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah anggota keluarga yang bekerja maka semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga yang diperoleh. Sumbangan anggota keluarga untuk bekerja sangat membantu terpenuhinya biaya hidup terutama untuk kebutuhan pangan dan lain-lainnya.

Untuk signifikasinya digunakan nilai probabilitas, pada Tabel 17 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada taraf kepercayaan 95%, untuk Desa Sumberjati adalah sebesar 0,028 yang berarti lebih kecil dari 0,05 begitu pula Desa Karangharjo nilai probabilitasnya sebesar 0,012 sehingga dari kedua desa tersebut H_0 ditolak. Hal ini berarti jumlah anggota keluarga yang bekerja mempunyai hubungan terhadap pendapatan keluarga. Pada umumnya ditingkat rumah tangga (khususnya rumah tangga miskin) kesempatan kerja relatif rendah, tetapi karena jumlah anggota keluarga yang relatif besar memungkinkan mereka untuk lebih memilih untuk bekerja daripada menuntut ilmu. Di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo, keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang besar mayoritas mereka terlibat dalam kegiatan yang dapat menambah pendapatan keluarga, baik suami sebagai kepala keluarga tidak jarang pula seorang istri bekerja untuk dapat membantu keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, bahkan anggota keluarga yang lain seperti anak, mereka lebih dituntut untuk bekerja ataupun hanya sekedar membantu pekerjaan orangtua mereka agar dapat mengurangi beban keluarga. Semakin banyak anggota keluarga yang bekerja akan meningkatkan produktifitas dan memberikan sumbangan yang besar pula bagi pendapatan keluarga dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

5.2 Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo

Berdasarkan perhitungan pendapatan keluarga penerima RASKIN di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dapat dialokasikan menjadi berbagai macam keperluan, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan tabungan. Alokasi penggunaan pendapatan keluarga penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo dihitung dengan menggunakan pendekatan alokasi pendapatan yaitu membandingkan rata-rata pendapatan total petani pertahun. Hasil analisis disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo

Desa	Sumberjati		Karangharjo	
	Rata-rata Penggunaan (Rp/thn)	Persentase (%)	Rata-rata Penggunaan (Rp/thn)	Persentase (%)
Kebutuhan Primer	1.005.199,99	83,42	2.411.133,30	82,35
Kebutuhan Sekunder	194.166,65	16,03	468.866,66	16,05
Tabungan	6.633,36	0,55	48.633,33	1,60
Total	1.206.000,00	100,00	2.928.633,29	100,00

Sumber: Data Primer diolah 2003 (Lampiran 3 dan Lampiran 8)

Alokasi penggunaan pendapatan terbesar digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer yaitu Desa Sumberjati sebesar 83,42% sedangkan untuk Desa Karangharjo sebesar 82,35%, setelah itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder yaitu Desa Sumberjati sebesar 16,03% dengan alokasi untuk tabungan sebesar 0,55%, sedangkan Desa Karangharjo sebesar 16,05% dengan alokasi untuk tabungan sebesar 1,60%.

Kebutuhan primer mempunyai alokasi terbesar, karena pendapatan yang diperoleh keluarga penerima RASKIN yang utama digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, bila kebutuhan sehari-hari telah tercukupi maka sisanya digunakan untuk kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan yang dapat ditunda pemenuhannya. Desa Sumberjati memiliki rata-rata penggunaan pendapatan terbesar untuk kebutuhan primer dibanding dengan Desa Karangharjo, hal ini disebabkan karena masih banyak penduduk Desa Sumberjati yang hidup dalam keadaan serba kekurangan.

Berdasarkan konsep kesejahteraan yang telah dikembangkan oleh Sajogyo, yaitu konsep kesejahteraan berdasarkan garis kemiskinan yang didasarkan atas harga beras, jika rata-rata pendapatan keluarga Desa Sumberjati adalah Rp 1.206.000/tahun dengan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 3 orang, maka jumlah ini jika disetarakan dengan beras seharga Rp 2500/kilogram adalah 482,4 kilogram beras/kapita/tahun. Menurut konsep kesejahteraan keluarga penerima RASKIN Desa Sumberjati dapat digolongkan sebagai keluarga miskin

karena pendapatannya diatas kriteria 480 kilogram/kapita/tahun daerah perkotaan. Meskipun Desa Sumberjati terletak dipusat kota tetapi tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan pendapatan penduduk miskin. Penduduk miskin dengan pendapatan yang rendah lebih cenderung membelanjakan sebagian besar pendapatannya untuk kebutuhan primer.

Desa Karangharjo dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibanding Desa Sumberjati berdasarkan penyetaraan pendapatan keluarga perkapita/tahun dengan harga beras yang telah ditetapkan dalam konsep kesejahteraan melalui garis kemiskinan, yaitu rata-rata pendapatan keluarga Desa Karangharjo adalah Rp 2.928.633,33/kapita/tahun diatas kriteria keluarga miskin daerah pedesaan dengan pendapatan setara beras 380 kilogram/tahun. Keluarga penerima RASKIN Desa Karangharjo mengalokasikan pendapatannya tidak hanya untuk kebutuhan primer saja melainkan kebutuhan sekunder sudah sedikit banyak mereka penuhi, bahkan mereka dapat mengalokasikan sebagian kecil pendapatannya untuk tabungan. Sehingga rata-rata penggunaan pendapatan untuk kebutuhan primer lebih tinggi dibanding Desa Sumberjati.

5.2.1 Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Kebutuhan Primer Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo

Alokasi penggunaan pendapatan untuk kebutuhan primer dibedakan menjadi 3 kebutuhan yaitu pangan, sandang dan papan. Besarnya alokasi untuk masing-masing kebutuhan disajikan dalam Tabel 19.

Tabel 19. Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Kebutuhan Primer Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo

Desa	Sumberjati		Karangharjo	
	Rata-rata Penggunaan (Rp/thn)	Persentase (%)	Rata-rata Penggunaan (Rp/thn)	Persentase (%)
Pangan	851.700,00	70,71	2.003.933,31	68,42
Sandang	70.333,33	5,81	192.833,33	6,58
Papan	83.166,66	6,90	214.366,66	7,35
Total	1.005.199,99	83,42	2.411.133,30	82,35

Sumber: Data Primer diolah 2003

Alokasi kebutuhan primer terbesar dari kedua desa tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan yaitu Desa Sumberjati sebesar Rp 851.700/tahunnya sedangkan Desa Karangharjo sebesar Rp 2.003.933,31/tahunnya. Keluarga penerima RASKIN Desa Sumberjati mayoritas penduduknya yang tercatat sebagai keluarga penerima program RASKIN merupakan keluarga Prasejahtera dan keluarga Sejahtera I alasan ekonomi dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah, sedangkan untuk Desa Karangharjo penduduk yang tercatat sebagai penerima RASKIN adalah berdasarkan kebijakan pemerataan dari hasil musyawarah desa. Kenyataan tersebut memungkinkan ada beberapa keluarga yang bukan termasuk dalam kriteria keluarga Prasejahtera dan Sejahtera I mendapatkan jatah beras RASKIN, sehingga dapat dikatakan program RASKIN di Desa Karangharjo belum dapat dikatakan tepat sasaran.

Berdasarkan Tabel 19, rata-rata penggunaan pendapatan untuk kebutuhan pangan Desa Sumberjati lebih rendah dibanding dengan Desa Karangharjo. Hal ini disebabkan karena keluarga Desa Sumberjati memiliki rata-rata pendapatan pertahunnya yang relatif rendah dibanding Desa Karangharjo. Pada umumnya keluarga miskin dengan kondisi ekonomi yang sangat lemah, frekuensi makan dalam sehari tidak lebih dari dua kali dalam sehari sehingga mereka kurang memperhatikan kebutuhan pangan mereka dimana pada tahun 2002 Desa Sumberjati mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan pangan sebesar Rp 851.700. Bagi rumah tangga yang pendapatannya relatif rendah sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan yang bersifat mengenyangkan perut saja tanpa memperhatikan kebutuhan gizinya. Desa Karangharjo penduduknya sudah mulai memperhatikan pentingnya gizi dalam makanan yang mereka konsumsi setiap hari dan mereka telah mampu meningkatkan frekuensi makannya dalam sehari yaitu yang biasanya dua kali sehari menjadi tiga kali sehari, sehingga makanan yang mereka konsumsi lebih bervariasi.

Pengeluaran pangan terbesar Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo digunakan untuk membeli beras sebagai makanan pokok. Di Desa Sumberjati kenyataan yang ada bahwa sebagian besar rumah tangga tidak menyimpan bahan pangan pokok, karena mempunyai kecenderungan membeli pangan pokok (beras) setiap hari. Ini berarti rumah tangga tersebut tidak memiliki cadangan makanan, sehingga dapat dikatakan bahwa kehidupan mereka sangat rentan terhadap perubahan harga beras. Meskipun mereka menerima jatah beras murah dengan harga Rp 1.000/Kg dengan alokasi tiap kepala keluarga mendapatkan beras sebesar 5 Kg/bulan, dapat dikatakan belum mampu membantu meringankan pengeluaran keluarga untuk kebutuhan beras tiap bulannya. Sedangkan untuk lauk pauk mereka hanya mengkonsumsi lauk pauk seadanya misalnya tahu, tempe, kerupuk atau bahkan tidak jarang mereka dalam sehari tidak mengkonsumsi lauk pauk, sedangkan untuk sayuran mereka sering mendapatkannya dari kebun sendiri, jarang mereka untuk membeli sayuran.

Kebutuhan sandang Desa Sumberjati dialokasikan sebesar Rp 70.333,33 rata-rata pertahunnya atau sebesar 5,81% sedangkan Desa Karangharjo dialokasikan sebesar Rp 192.833,33 rata-rata pertahunnya atau sebesar 6,58%. Untuk kebutuhan sandang para responden dari kedua desa tersebut cenderung kurang begitu diperhatikan dibanding dengan kebutuhan pangan dan papan. Berdasarkan keterangan dari para responden, mereka hanya membeli baju satu kali dalam satu tahunnya yaitu pada Hari Raya Idul Fitri.

Kebutuhan papan pada tahun 2002 di Desa Sumberjati adalah sebesar Rp 83.166,66 atau sebesar 6,90% sedangkan untuk Desa Karangharjo sebesar Rp 214.366,66 atau sebesar 7,35%. Keluarga penerima RASKIN di Desa Sumberjati, meskipun memiliki pendapatan yang relatif rendah tetapi mereka menganggarkan beberapa persen dari pendapatannya untuk perbaikan rumah, walaupun hal ini hanya dilakukan sekali dalam setahun yaitu pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri. Pengeluaran papan yang terbesar digunakan untuk penggunaan energi yaitu membayar rekening listrik. Berdasarkan dari keterangan para responden mayoritas mereka menggunakan energi listrik secara patungan atau menumpang pada keluarga mampu. Kenaikan tarif dasar listrik yang terjadi

akhir-akhir ini dirasakan semakin menambah beban pengeluaran keluarga tiap bulannya.

Kondisi perumahan keluarga penerima RASKIN Desa Sumberjati masih dapat dikatakan belum memenuhi syarat kesehatan, yaitu masih banyak dijumpai rumah responden yang bagian terluas lantai rumahnya terbuat dari tanah dengan sirkulasi udara yang masih minim. Desa Karangharjo pada umumnya kondisi perumahan sebagian besar sudah dapat dikatakan memenuhi syarat kesehatan. Kesadaran akan pentingnya memperhatikan syarat kesehatan ini didukung oleh tingkat penghasilan keluarga yang cukup membaik, sehingga kesejahteraan keluarganya lebih diperhatikan.

5.2.2 Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Kebutuhan Sekunder Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo

Penggunaan pendapatan untuk kebutuhan sekunder dibedakan menjadi 6 bagian yaitu untuk kesehatan, pendidikan, kebutuhan sosial masyarakat, pajak, kebutuhan untuk barang mewah dan arisan. Besarnya alokasi penggunaan pendapatan untuk masing-masing bagian disajikan dalam Tabel 20.

Tabel 20. Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Kebutuhan Sekunder Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo

Desa	Sumberjati		Karangharjo	
	Rata-rata Penggunaan (Rp/thn)	Persentase (%)	Rata-rata Penggunaan (Rp/thn)	Persentase (%)
Kesehatan	34.733,33	2,85	54.800,00	1,87
Pendidikan	114.500,00	9,48	224.000,00	7,66
Kebutuhan Sos. Masyarakat	14.533,33	1,20	30.000,00	1,03
Pajak	4.566,66	0,37	7.566,66	0,26
Kebutuhan Brg. Mewah	25.833,33	2,13	152.500,00	5,23
Total	194.166,65	16,03	468.866,66	16,05

Sumber : Data Primer diolah, 2003

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 20, maka alokasi untuk kebutuhan sekunder keluarga penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo terbesar digunakan untuk kebutuhan biaya pendidikan. Hal ini dikarenakan

banyak keluarga penerima RASKIN Desa Sumberjati yang masih menyekolahkan anaknya di tingkat pendidikan sekolah dasar. Berdasarkan letak Desa Sumberjati yang dekat dengan daerah pusat perkotaan yang diketahui bahwa biaya pendidikan sekolah dasar yang harus dikeluarkan adalah relatif tinggi bagi mereka yang termasuk keluarga penerima RASKIN dengan tingkat pendapatan yang rendah. Biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan sekolah juga cukup besar, tidak hanya untuk biaya pendidikan saja tetapi biaya untuk peralatan sekolah dan biaya untuk kebutuhan seragam sekolah masih sangat diperhatikan. Kebutuhan untuk seragam sekolah pada tahun 2002 dapat dikatakan masih relatif rendah karena ada sebagian keluarga yang masih memanfaatkan seragam sekolah yang mereka beli pada tahun lalu, sehingga tidak perlu untuk membeli seragam baru.

Desa Karangharjo, biaya pendidikan yang dikeluarkan sebesar Rp 224.000/tahun atau 7,66%. Hal ini dikarenakan putra/putri dari responden masih banyak yang duduk dibangku sekolah dasar, kemudian mayoritas setelah lulus dari sekolah dasar lebih cenderung untuk meneruskan ke pendidikan non formal seperti pondok pesantren. Tidak jarang responden yang lebih memilih pondok pesantren sebagai sekolah lanjutan bahkan ada sebagian keluarga yang memilih pondok pesantren diluar daerah.

Penggunaan pendapatan untuk kebutuhan sekunder terbesar kedua Desa Sumberjati adalah digunakan untuk biaya kesehatan yang dikeluarkan pada tahun 2002 di Desa Sumberjati adalah sebesar Rp 34.733,33/tahunnya atau 2,85% sedangkan Desa Karangharjo biaya kesehatan merupakan kebutuhan dengan tingkat pemenuhannya berada pada peringkat ke tiga yaitu sebesar Rp 54.800/tahunnya atau sebesar 1,87%. Hal ini disebabkan masyarakat Desa Karangharjo sudah mulai memperhatikan masalah kesehatan keluarga. Keluarga penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo yang termasuk dalam keluarga Prasejahtera dan Keluarga Sejahtera I, pada umumnya sudah memiliki Kartu Kesehatan dari Program JPS-BK (Jaringan Pengaman Sosial Bidang Kesehatan) yang memberikan keringanan bagi keluarga miskin untuk dapat berobat gratis dipusat kesehatan terdekat.

Untuk Kebutuhan barang mewah Desa Karangharjo mengalokasikan pendapatannya sebesar 5,23%. Hal ini disebabkan tingginya tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Karangharjo yang direfleksikan oleh tingkat pendapatan, mengkondisikan mereka untuk lebih meningkatkan pengetahuan informasi yang lebih modern. Dapat dikatakan terdapat sebagian besar penduduk yang sudah memiliki televisi dan mayoritas penduduk di Desa Karangharjo minimal sudah memiliki radio sebagai media informasi sehari-hari.

Di Desa Sumberjati, kebutuhan akan barang mewah, persentase pengalokasiannya dapat dikatakan masih tergolong rendah yaitu rata-rata sebesar Rp 25.833,33/tahunnya. Kebutuhan akan barang mewah merupakan kebutuhan yang dapat ditunda pemenuhannya, mereka kurang memperhatikan pentingnya keberadaan media elektronik, hal ini didukung pula oleh kondisi perumahan yang pada umumnya memiliki daya penggunaan energi listrik yang rendah. Energi listrik yang digunakan hanya cukup untuk digunakan sebagai alat penerangan saja.

Kebutuhan sosial masyarakat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu iuran pengajian dan iuran rukun kifayah atau iuran kematian. Untuk Kebutuhan sosial masyarakat di Desa Sumberjati dialokasikan sebesar Rp 14.533,33/tahunnya atau sebesar 1,20% sedangkan di Desa Karangharjo sebesar Rp 30.000 per tahunnya atau sebesar 1,03%. Di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo kegiatan pengajian tidak jauh beda yaitu diadakan setiap hari Jum'at yang dihadiri oleh ibu-ibu, dilakukan secara bergiliran dimasing-masing rumah penduduk. Iuran pengajian wajib tiap bulannya adalah rata-rata sebesar Rp 1.000/anggota. Untuk iuran kematian atau rukun kifayah tidak dipungut secara rutin dan tidak diwajibkan setiap anggota rukun kematian untuk membayar. Jadi bagi mereka yang kurang mampu bisa membayar semampunya, besarnya rata-rata Rp 500/bulannya, misalnya jika terjadi musibah diambilkan dari kas pengajian, dan masing-masing masyarakat membawakan beras atau gula. Sedangkan untuk iuran keamanan tidak wajib tiap bulannya, karena di desa tersebut diadakan siskamling oleh warga desa sendiri.

Untuk kebutuhan pajak yaitu PBB untuk Desa Sumberjati rata-rata pertahunnya sebesar Rp 4566,66 atau sebesar 0,37% sedangkan untuk Desa Karangharjo sebesar Rp 7.566,66 atau sebesar 0,26%. Pajak Bumi dan Bangunan rutin mereka bayar tiap tahunnya sebesar rata-rata tersebut diatas, mereka sebagai wajib pajak memiliki tingkat kesadaran yang cukup tinggi untuk menyelesaikan kewajiban mereka sebagai warga negara yang baik.

5.2.3 Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Tabungan Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo

Alokasi penggunaan pendapatan untuk tabungan berdasarkan analisis pada Tabel 18 dapat diketahui di Desa Sumberjati penggunaan pendapatan untuk tabungan memiliki persentase yang paling rendah daripada persentase untuk kebutuhan primer dan sekunder yaitu sebesar 0,55%. Hal ini disebabkan karena di Desa Sumberjati rata-rata pendapatan pertahun keluarga penerima RASKIN lebih kecil daripada penggunaan pendapatannya, sehingga tidak jarang keluarga penerima RASKIN sering melakukan kegiatan hutang piutang. Sedangkan untuk Desa Karangharjo alokasi penggunaan pendapatan untuk tabungan sebesar 1,60%, meskipun kegiatan menabung ini memiliki persentase yang paling rendah dibanding kebutuhan primer dan sekunder akan tetapi mayoritas keluarga penerima RASKIN mampu melakukan kegiatan menabung. Dari hasil analisis tersebut dapat kita lihat bahwa terdapat perbedaan dalam pengalokasian pendapatan untuk tabungan pertahunnya, hal ini disebabkan adanya ketimpangan penerimaan pendapatan yang terjadi antara Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo.

Seperti kita ketahui dari hasil pembahasan sebelumnya, yang menjadi pokok permasalahannya adalah perbedaan tingkat pendapatan yang nantinya akan berpengaruh pada tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga. Keluarga penerima RASKIN di Desa Sumberjati memiliki tingkat pendapatan yang relatif rendah, pada umumnya penduduk Desa Sumberjati bermata pencaharian sebagai buruh tani, buruh panen yang kerjanya rata-rata 3-4 hari dalam satu minggu dan tidak jarang pula dijumpai mereka bekerja sebagai buruh tani serabutan yaitu

bekerja mencari sisa-sisa dari hasil panen, yang mereka kumpulkan dan kemudian mereka jual dan sebagian lagi mereka konsumsi sendiri. Pendapatan tiap bulan yang tidak menentu ini, membuat kondisi kesejahteraan mereka yang sangat rendah sehingga untuk memenuhi kebutuhan primer baik sandang, pangan dan papannya terkadang mereka masih mencari pinjaman uang untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok tersebut terutama untuk kebutuhan pangan. Dengan pendapatan yang rendah dan pengeluaran yang semakin bertambah, memungkinkan untuk meminjam uang atau tidak jarang dijumpai pula mereka meminjam barang yang harus dikembalikan dalam kualitas dan kuantitas yang sama. Kesempatan untuk menabung semakin menipis, dikarenakan hutang yang mereka miliki harus segera mereka bayar.

Kondisi diatas sangat bertentangan dengan kondisi ekonomi di Desa Karangharjo, meskipun desa ini merupakan desa yang tercatat sebagai penerima RASKIN terbesar di Kecamatan Silo tetapi mereka mayoritas memiliki penghasilan yang cukup. Hal ini dikarenakan letak Desa Karangharjo yang memiliki potensi dalam hal peningkatan pendapatan yaitu salah satunya adalah Desa Karangharjo dekat dengan daerah perkebunan yaitu tepatnya di Desa Harjomulyo, sehingga tidak menutup kemungkinan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh perkebunan dengan rata-rata pendapatannya adalah Rp 8.000/harinya. Kedua, Desa Karangharjo dekat dengan pasar yang memungkinkan masyarakat untuk berdagang atau membuka kios. Sedangkan di Desa Sumberjati keterbatasan lapangan pekerjaan dengan kondisi lingkungan dekat dengan pusat kota menuntut masyarakat untuk memiliki suatu keahlian khusus, sehingga pendapatan keluarga meningkat tanpa harus hanya bekerja sebagai buruh tani saja.

Keanekaragaman mata pencaharian tersebut dapat memberikan gambaran bahwa tingkat kesejahteraan penduduk Desa Karangharjo adalah cukup baik, sehingga mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan primer, bahkan tidak jarang dijumpai keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan sekundernya. Sisa pendapatan yang mereka peroleh sebagian sudah dapat dimasukkan dalam

tabungan, sehingga mereka mempunyai pegangan dalam menghadapi kebutuhan yang sifatnya tidak dapat diduga dimasa mendatang.

5.3 Penetapan Sasaran Program RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo Berdasarkan Kriteria yang Di Tetapkan Oleh Pemerintah Pusat

Program bantuan pangan RASKIN yang sedang berlangsung mulai awal bulan Januari tahun 2002 ini masih tetap berlanjut, sejalan dengan masih banyaknya jumlah anggota penduduk miskin yang membutuhkan bantuan pangan. Hal ini mengingat mereka memiliki daya beli rendah dan sebagian besar pengeluarannya adalah dibelanjakan untuk konsumsi pangan (beras).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa program RASKIN adalah memberikan bantuan dan meningkatkan/membuka akses pangan Keluarga Miskin dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan pokoknya sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima bantuan RASKIN pada tingkat harga bersubsidi dengan jumlah yang telah ditentukan.

Ketidak tepatan sasaran yang terjadi di Desa Karangharjo yang telah dibahas di gambaran umum mekanisme pendistribusian beras RASKIN ini menjadikan program ini tidak berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan cara penentuan penerima RASKIN yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, yaitu program RASKIN hanya diperuntukkan bagi keluarga prasejahtera alasan ekonomi dan keluarga sejahtera I alasan ekonomi saja, tetapi fakta dilapang menunjukkan adanya suatu penyelewengan dalam penentuan sasaran program RASKIN tersebut, yaitu melalui sistem pemerataan. Meskipun sistem pemerataan yang berlaku di Desa Karangharjo ditetapkan berdasarkan musyawarah desa, tetapi dari segi pelaksanaannya, umumnya anggota masyarakat menilai kurang baik. Ada hak-hak yang seyogyanya didapat oleh rumah tangga miskin tapi dialihkan pada rumah tangga yang tidak termasuk kriteria miskin atau keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera I.

Berdasarkan keadaan di lapang keluarga penerima RASKIN di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo kriteria makan minimal dua kali dalam sehari. Desa Sumberjati keluarga penerima RASKIN lebih memperhatikan pangan yang mereka konsumsi hanya sekedar mengenyangkan perut saja, tetapi di Desa Karangharjo khususnya keluarga mampu, mereka telah memperhatikan kualitas dari beras yang mereka konsumsi.

Keluarga penerima RASKIN di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo hingga saat ini masih mendapatkan program bantuan kesehatan dari pemerintah yaitu berupa JPS-BK (Jaringan Pengaman Sosial Bantuan Kesehatan) yang membantu mereka dalam meringankan biaya untuk berobat ke fasilitas kesehatan terdekat. Anggota keluarga yang sakit selalu menggunakan fasilitas kesehatan yang ada, karena masing-masing anggota keluarga mendapatkan kartu JPS-BK yang dapat mereka gunakan untuk berobat ke pusat kesehatan setempat tanpa dipungut biaya. Kesadaran akan pentingnya kesehatan pada masyarakat atau keluarga miskin masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dengan rendahnya tingkat konsumsi gizi dan sanitasi perumahan mereka, sehingga kesehatan anggota keluarga dapat dikatakan rawan terkena wabah penyakit.

Krisis ekonomi menurunkan tingkat konsumsi energi sekitar 8 persen dan protein 2-5 persen. Penurunan ini terjadi di berbagai segmen rumah tangga, namun terdapat kecenderungan penurunan konsumsi energi dan protein pada rumah tangga di desa. Sumbangan energi dan protein hewani, sayur dan buah serta kacang-kacangan terhadap total konsumsi energi dan protein juga menurun, namun penurunan cukup tajam terjadi pada pangan hewani.

Keluarga penerima RASKIN di Desa Sumberjati pada umumnya belum dapat mengkonsumsi energi dan protein dengan baik, sebagian besar keluarga penerima RASKIN tersebut hanya mengkonsumsi lauk pauk dan sayuran seadanya saja. Sedangkan di Desa Karangharjo, sebagian dari keluarga penerima RASKIN sudah mampu mengkonsumsi energi dan protein, hal ini hanya terjadi pada keluarga yang masih tergolong mampu dengan pendapatan yang tinggi. Besarnya tingkat pendapatan yang diterima masing-masing keluarga petani akan

berpengaruh terhadap pengeluaran keluarga untuk membelanjakan bahan-bahan pangan sehari-hari, yang memungkinkan terjadinya perbedaan tingkat konsumsi pangan keluarga penerima RASKIN di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo.

Pada umumnya keluarga penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo anak-anaknya masih bersekolah, meskipun tidak sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu hanya lulusan sekolah dasar, bahkan di Desa Karangharjo masih banyak anak-anak yang melanjutkan pendidikannya di sekolah informal, misalnya di pondok pesantren. Sehingga dapat dikatakan berdasarkan pada data alokasi penggunaan pendapatan untuk kebutuhan pendidikan tiap keluarga Desa Sumberjati rata-rata pertahunnya sebesar Rp 114.500,- sedangkan untuk Desa Karangharjo rata-rata pertahunnya sebesar Rp 224.000,-. Dengan demikian dapat dikatakan sebagian besar keluarga penerima RASKIN Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo masih memperhatikan segi pendidikan bagi anaknya.

Kondisi tingkat pendapatan pada Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo berdasarkan data alokasi penggunaan pendapatan dan pada tabel sumber pendapatan menunjukkan adanya suatu perbedaan yaitu pada Desa Sumberjati rata-rata pendapatan pertahunnya adalah sebesar Rp 1.206.000,- sedangkan untuk Desa Karangharjo rata-rata pendapatan pertahunnya adalah sebesar Rp 2.928.633,33,-. Hal ini di sebabkan karena letak Desa Sumberjati yang dekat dengan pusat kota, sehingga dalam bidang mata pencahariannya mereka dituntut untuk memiliki suatu keahlian dalam bidang tertentu. Keterbatasan modal dan keahlian membuat mereka mayoritas bekerja sebagai buruh tani serabutan yaitu mengambil sisa hasil panen yang kemudian mereka jual dan sebagian untuk konsumsi sendiri. Sedangkan di Desa Karangharjo memiliki mata pencaharian yang bervariasi, karena letak Desa Karangharjo yang dekat dengan daerah perkebunan, sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh perkebunan dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibanding dengan Desa Sumberjati.

Dengan demikian penetapan sasaran penerima RASKIN di Desa Sumberjati sudah dapat dikatakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah pusat yaitu frekuensi makan mereka minimal hanya dua kali dalam

sehari tanpa memperhatikan kualitas beras yang mereka konsumsi, mayoritas keluarga penerima RASKIN belum dapat mengkonsumsi pangan energi dan protein sekali dalam seminggu, anak-anak hanya dapat menyelesaikan jenjang pendidikannya sampai dengan sekolah dasar saja, mayoritas mereka bekerja sebagai buruh tani serabutan yaitu mengambil sisa hasil panen yang mereka jual dan untuk konsumsi sendiri dengan tingkat pendapatan yang rendah. Sedangkan Desa Karangharjo, karena penetapan sasaran bukan hanya diperuntukkan bagi keluarga Prasejahtera dan Sejahtera I saja, melainkan mereka yang tergolong mampu menuntut haknya mendapatkan jatah beras RASKIN, maka penetapan sasaran dapat dikatakan tidak sesuai dengan kriteria yang ada, yaitu pada keluarga mampu misalnya, memiliki frekuensi makan minimal dua kali sehari dengan memperhatikan kualitas beras yang mereka konsumsi, anggota keluarga yang sakit mampu berobat ke fasilitas kesehatan terdekat, mampu mengkonsumsi pangan energi dan protein, anak-anak mampu mengikuti jenjang pendidikan informal setelah menyelesaikan pendidikannya di sekolah dasar, pada umumnya mereka bekerja sebagai buruh perkebunan dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi di banding dengan Desa Sumberjati.

Program bantuan pangan (beras) untuk keluarga miskin (RASKIN) ini belum dapat dikatakan berjalan secara efektif, karena belum dapat merealisasikan tujuan yang tercantum dalam buku petunjuk pelaksanaan program RASKIN yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Meskipun demikian keberadaan program RASKIN ini sangat diharapkan oleh masyarakat khususnya keluarga penerima RASKIN, bahkan mereka berharap adanya suatu usaha keberlanjutan dari program tersebut dan diupayakan adanya suatu peningkatan yang lebih baik dari program sebelumnya, misalnya (1) mengenai peningkatan mutu atau kualitas beras RASKIN yang diharapkan lebih meningkatkan kandungan gizinya dan bukan hanya sekedar dapat mengenyangkan perut saja, (2) adanya peningkatan jumlah alokasi beras yang akan didistribusikan agar dapat memberikan pengaruh yang lebih baik bagi pengeluaran keluarga dan kesejahteraannya, (3) ketepatan waktu pendistribusian ke daerah (4) dan juga hampir seluruh responden berharap agar bantuan RASKIN ini diberikan dengan "Cuma-Cuma" atau tanpa dipungut

biaya, karena meskipun tiap keluarga harus mengeluarkan Rp 5.000/bulan belum ditambah dengan ongkos transport dan lain sebagainya yang masih dirasakan berat bagi mereka dan tidak jarang dijumpai responden meminjam uang ke tetangga untuk dapat menebus beras RASKIN itu tiap bulannya.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

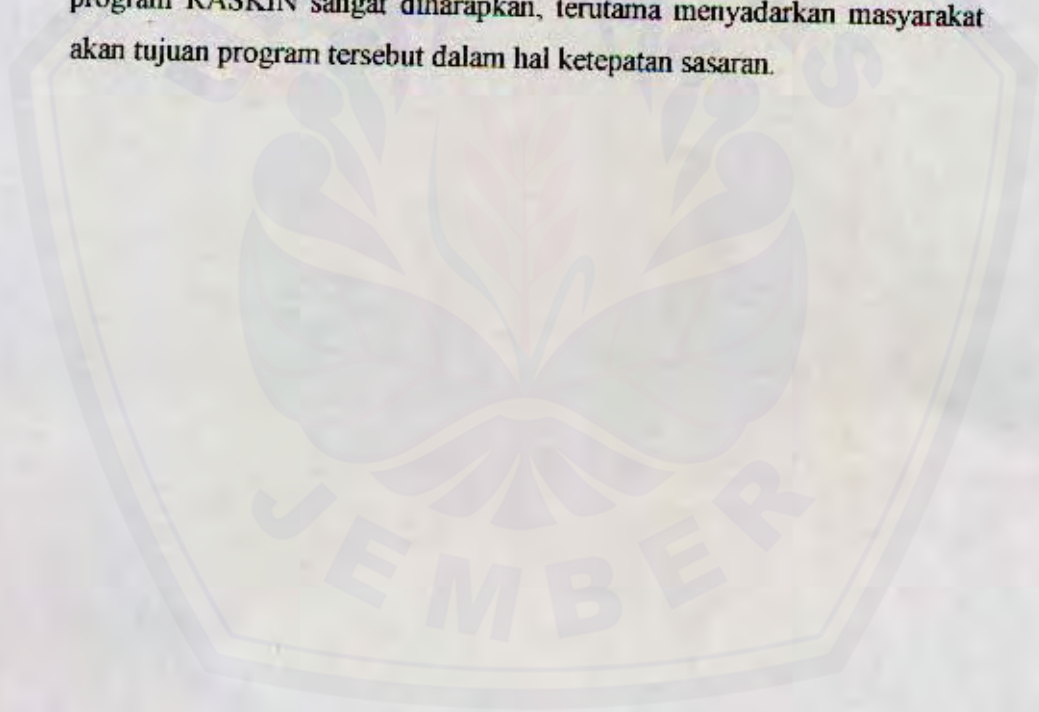
6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka, dapat diambil kesimpulan :

1. Desa Sumberjati pada taraf kepercayaan 95%, koefisien korelasi variabel umur menunjukkan angka 0,028, variabel pendidikan menunjukkan angka 0,044 dan variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja menunjukkan angka 0,028, hal ini berarti variabel umur, pendidikan dan jumlah anggota keluarga yang bekerja adalah mempunyai hubungan terhadap variabel pendapatan. Sedangkan untuk Desa Karangharjo pada taraf kepercayaan 95%, koefisien korelasi variabel umur menunjukkan angka 0,036, variabel pendidikan menunjukkan angka 0,031, dan variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja menunjukkan angka 0,012, hal ini berarti variabel umur, pendidikan dan jumlah anggota keluarga yang bekerja adalah mempunyai hubungan terhadap pendapatan keluarga penerima RASKIN.
2. Alokasi pendapatan keluarga penerima RASKIN di Desa Sumberjati dan Desa Karangharjo yang terbesar digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer yaitu Desa Sumberjati sebesar 83,42%, untuk kebutuhan sekunder sebesar 16,03%, untuk tabungan sebesar 0,55%. Sedangkan untuk Desa Karangharjo kebutuhan primer sebesar 82,35%, kebutuhan sekunder sebesar 16,05% dan untuk tabungan sebesar 1,6%.
3. Penetapan sasaran penerima program RASKIN di Desa Sumberjati sesuai dengan kriteria yang diberikan oleh pemerintah pusat, akan tetapi di Desa Karangharjo program RASKIN dapat dikatakan belum tepat sasaran.

6.2 Saran

1. Program bantuan pangan perlu dijadikan suatu upaya peningkatan ketahanan pangan bagi keluarga miskin, sehingga mereka dapat merubah pola konsumsi mereka menjadi lebih baik.
2. Program RASKIN untuk saat ini merupakan satu-satunya program yang diharapkan oleh masyarakat rawan pangan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Untuk itu diharapkan partisipasi masyarakat sangat diharapkan, terutama menyadarkan masyarakat tentang tujuan program RASKIN yang hanya ditujukan keluarga miskin yang rawan pangan.
3. Partisipasi masyarakat maupun seluruh aparat desa setempat terhadap program RASKIN sangat diharapkan, terutama menyadarkan masyarakat akan tujuan program tersebut dalam hal ketepatan sasaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Amang, B. 1995. *Kebijakan Pangan Menjelang Tahun 2000*. Malang : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Widya Gama.
- Anonim, 1992. *Laporan Perkembangan Terakhir Pangan Nasional*. Jakarta : Pangan No13, Vol.IV.
- Ariani, M. 2001. *Penanggulangan Kemiskinan Petani Sebagai Akibat Krisis Ekonomi dalam Buletin Agro Ekonomi Vol.2 No.1 dan 2/Februari/2002*. Bogor : Pusat Penelitian Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Badan Urusan Logistik. 2002. *Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Program Beras Untuk Keluarga Miskin.(RASKIN)*. Jakarta : Badan Urusan Logistik.
- Badan Urusan Logistik. 2002. *Pedoman umum (Pedum) Program Kompensasi Subsidi BBM Bidang Pangan tahun 2002*. Jakarta : Badan Urusan Logistik.
- BPS dalam ANANTA. 1993. *Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dillon, HS. 2001. *Penanggulangan Kemiskinan Tugas Semua Pihak*. Jakarta : Yayasan Dana Sejahtera Mandiri.
- Dolog dan Lembaga Penelitian Universitas Jember. 2002. *Penelitian dan Evaluasi Pelaksanaan Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN) di Kabupaten Jember*. Jember : Kerjasama Dolog Jawa Timur dengan Lemaga Penelitian Universitas Jember.
- Dumairy. 1995. *Evaluasi Program Kebijakan Pemerintah : Kemiskinan Terhadap Ketahanan Pangan Golongan Miskin*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Effendi. T.N. 1995. *Sumber Daya Manusia : Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta : P T. Tiara Wacana.
- Haryono, S. 1994. *Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam Prisma No 6 Tahun 1994*. Jakarta : LP3ES.
- Hadi, P. 1986. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta : BPFE.
- Husein, S. 2002. *Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN) : Sebuah Perlindungan Sosial dalam Pangan No.38/XI/Januari/2002*. Jakarta :

- Kasryno. 1984. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan Indonesia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Loekman Soetrisno. 1997. *Pangan dan Ukuran Kemiskinan*. Jakarta : Puslitbang Bulog.
- Mubyarto. 1993. *Panduan Program IDT*. Makalah Seminar Pemasyarakatan IDT HIMASEP Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang.
- Noer, M. 1995. *Meningkatkan Peran Masyarakat dalam Penyediaan Pangan*. Jakarta : Pangan, No.21, Vol.V.
- Poli, C. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pasandaran, E. 1993. *Pembangunan Pertanian Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: PRISMA, No.3, Tahun XII, 1993.
- Saleh. 1984. *Meningkatkan Profesionalisme Pengelolaan Usaha Koperasi Menuju Kemandirian Usaha*. Dalam Lintasan Ekonomi No.1 Thn 1991. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Singgih, S. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Soekartawi. 1996. *Pembangunan Pertanian untuk Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: UI Press.
- Suyono. 1998. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Keluarga Petani Miskin*. Jakarta : Agrista Vol. (2) No. 1.
- Suhardjo.1986. *Pangan, Gizi dan Pertanian*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Suhartini. 1996. *Bagaimana Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Ketahanan Pangan Golongan Miskin ?* dalam Buletin Agro Ekonomi Vol.1/2/Februari/2001. Bogor : Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Sumodiningrat, G. 1998. *Peta Baru Kemiskinan dan Kebijakan Penanggulangannya*. Jakarta : Puslitbang Bulog.
- Tabor,S.R dan M. Husein Sawit. 1999. *Program OPK Beras dalam JPS Pangan : Kapan Harus Berakhir*. Jakarta : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia.

Waluyo. 1988. *Pengeluaran Rumah Tangga di Pedesaan Sulawesi Selatan*. Bogor: Pusat Penelitian Agro Ekonomi.

Winardi. 1990. *Pengantar Makro Ekonomi Modern Jilid I*. Bandung : Tarsito.



Lampiran 1. Hasil Analisis Faktor-Faktor Sosial Yang Mempunyai Hubungan Terhadap Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN (Beras Untuk Keluarga Miskin) Tahun 2002 di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Correlations

Spearman's rho	RANK of UMUR	RANK of PENDDK	RANK of JAKB	RANK of PENDPT
Correlation Coefficient	1.000	-.146	-.479**	-.402*
Sig. (2-tailed)		.442	.007	.028
N	30	30	30	30
Correlation Coefficient	-.146	1.000	.276	.370*
Sig. (2-tailed)	.442		.140	.044
N	30	30	30	30
Correlation Coefficient	-.479**	.276	1.000	.401*
Sig. (2-tailed)	.007	.140		.028
N	30	30	30	30
Correlation Coefficient	-.402*	.370*	.401*	1.000
Sig. (2-tailed)	.028	.044	.028	
N	30	30	30	30

** Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Lampiran 2. Data Rank Sperman Tahun 2002 Desa Sumberjati Kecamatan Silo

Nama	Pendapatan	Umur	Penddk	JAKB	rUmur	rPenddk	rJAKB	rPndpt
Mistari	1044000	45	5	2	17.000	17.000	24.500	3.000
Erna	2148000	40	5	1	5.500	17.000	9.500	30.000
Nahraka	1152000	49	5	1	25.000	17.000	9.500	12.500
Hartatik	1260000	40	6	2	5.500	26.000	24.500	27.000
Sumrati	1440000	47	4	1	20.500	10.500	9.500	28.000
Watik	1080000	50	4	1	28.500	10.500	9.500	7.000
Nurul	1230000	40	6	2	5.500	26.000	24.500	20.500
Sri	1152000	49	6	1	25.000	26.000	9.500	12.500
Rohmah	1230000	38	2	2	2.500	2.500	24.500	20.500
Busiah	1080000	48	2	1	22.500	2.500	9.500	7.000
Komaridah	1152000	42	5	1	10.000	17.000	9.500	12.500
Sari	864000	50	3	1	28.500	6.500	9.500	1.000
Yul	1230000	38	6	2	2.500	26.000	24.500	20.500
Yanik	1230000	40	6	2	5.500	26.000	24.500	20.500
Hotim	1230000	45	6	2	17.000	26.000	24.500	20.500
Jariah	1230000	42	5	1	10.000	17.000	9.500	20.500
Lilik	1152000	45	3	1	17.000	6.500	9.500	12.500
Rusmini	1080000	43	3	1	13.500	6.500	9.500	7.000
Nurayati	1230000	35	3	2	1.000	6.500	24.500	20.500
Jumiati	1080000	48	5	1	22.500	17.000	9.500	7.000
Sumiati	936000	50	5	1	28.500	17.000	9.500	2.000
Nabsiah	1230000	47	4	2	20.500	10.500	24.500	20.500
Nur	1230000	45	5	1	17.000	17.000	9.500	20.500
Misri	1230000	42	6	2	10.000	26.000	24.500	20.500
Rokayah	1560000	50	6	1	28.500	26.000	9.500	29.000
Siti	1080000	45	2	1	17.000	2.500	9.500	7.000
Yati	1080000	42	2	1	10.000	2.500	9.500	7.000
Jumlahiah	1230000	49	4	2	25.000	10.500	24.500	20.500
Asih	1080000	42	6	1	10.000	26.000	9.500	7.000
Saripah	1230000	43	5	2	13.500	17.000	24.500	20.500

Lampiran 3. Data Primer Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Tahun 2002 Desa Sumberjati

No	Nama	KEBUTUHAN PRIMER			Sub Total SANDANG (Rp/thn)
		SANDANG			
		Membeli pakaian Jadi (Rp/thn)	Membeli Bahan Pakaian (Rp/thn)	Biaya Menjahit Baju (Rp/thn)	
1	Mistari	75000	0	0	75000
2	Erna	100000	50000	30000	180000
3	Nahruka	75000	0	0	75000
4	Hartatik	100000	0	0	100000
5	Sumrati	75000	0	0	75000
6	Watik	75000	0	0	75000
7	Nurul	50000	0	0	50000
8	Sri	80000	0	0	80000
9	Rohmah	100000	0	0	100000
10	Busiah	75000	0	0	75000
11	Komariah	50000	0	0	50000
12	Sari	50000	0	0	50000
13	Yul	75000	0	0	75000
14	Yanik	50000	0	0	50000
15	Hotim	75000	0	0	75000
16	Jariah	30000	0	0	30000
17	Lilik	30000	0	0	30000
18	Rusmini	75000	0	0	75000
19	Nurayati	50000	0	0	50000
20	Jumiati	30000	30000	25000	85000
21	Sumiati	30000	0	0	30000
22	Nabsiah	50000	0	0	50000
23	Nur	75000	0	0	75000
24	Misri	75000	0	0	75000
25	Rokayah	50000	40000	25000	115000
26	Siti	30000	0	0	30000
27	Yati	30000	0	0	30000
28	Jumaliah	75000	0	0	75000
29	Asih	100000	0	0	100000
30	Saripah	75000	0	0	75000
	Jumlah	1910000	120000	80000	2110000
	Rata-rata	63666.66	4000	2666.66	70333.33
	Alokasi	5.27	0.33	0.21	5.81

Lanjutan Lampiran 3a.

No	KEBUTUHAN PRIMER				Sub Total PANGAN (Rp/thn)
	P A N G A N				
	Beras (Rp/thn)	Lauk Pauk (Rp/thn)	Bahan Masak (Rp/thn)	Bumbu Dapur dan Sayuran (Rp/thn)	
1	420000	180000	131400	108000	839400
2	585000	180000	282000	180000	1227000
3	420000	180000	131400	72000	803400
4	420000	180000	131400	90000	821400
5	585000	180000	131400	72000	968400
6	420000	180000	131400	108000	839400
7	585000	180000	131400	72000	968400
8	420000	180000	131400	72000	803400
9	420000	180000	282000	72000	954000
10	420000	180000	131400	72000	803400
11	420000	180000	131400	72000	803400
12	300000	180000	131400	72000	683400
13	360000	180000	131400	87000	758000
14	420000	180000	131400	72000	803400
15	420000	180000	131400	72000	803400
16	420000	180000	131400	72000	803400
17	585000	180000	131400	72000	968400
18	420000	180000	131400	72000	803400
19	585000	180000	131400	72000	968400
20	420000	180000	131000	72000	803400
21	420000	180000	131400	72000	803400
22	420000	180000	131400	72000	803400
23	420000	180000	131400	72000	803400
24	420000	180000	131400	90000	821400
25	585000	180000	131400	72000	968400
26	420000	180000	131400	80000	811000
27	420000	180000	131400	72000	803400
28	585000	180000	131400	72000	968400
29	360000	180000	131400	90000	761400
30	420000	180000	131000	90000	821400
	13515000	5400000	4242600	2435000	25551000
	450500	180000	141000	82200	851700
	37.30	14.90	11.70	6.81	70.71

Lanjutan Lampiran 3b.

No	KEBUTUHAN PRIMER				Sub Total PAPAN (Rp/thn)
	P A P A N				
	Perbaikan Rumah (Rp/thn)	Pembuatan Rumah (Rp/thn)	Pembelian Tanah (Rp/thn)	Penggunaan Energi (Rp/thn)	
1	0	0	0	48000	48000
2	75000	0	0	60000	135000
3	75000	0	0	60000	135000
4	75000	0	0	48000	123000
5	50000	0	0	60000	110000
6	30000	0	0	48000	78000
7	0	0	0	60000	60000
8	0	0	0	48000	48000
9	30000	0	0	48000	78000
10	0	0	0	60000	60000
11	30000	0	0	48000	78000
12	0	0	0	48000	48000
13	30000	0	0	60000	90000
14	50000	0	0	60000	110000
15	30000	0	0	60000	90000
16	0	0	0	60000	60000
17	0	0	0	48000	48000
18	0	0	0	48000	48000
19	30000	0	0	60000	90000
20	30000	0	0	48000	78000
21	0	0	0	48000	48000
22	50000	0	0	60000	110000
23	50000	0	0	48000	98000
24	30000	0	0	48000	78000
25	70000	0	0	60000	130000
26	0	0	0	48000	48000
27	0	0	0	60000	60000
28	50000	0	0	60000	110000
29	50000	0	0	60000	110000
30	50000	0	0	48000	98000
	885000	0	0	1610000	2495000
	29500	0	0	53666.66	83166.66
	2.45	0	0	4.45	6.90

Lanjutan Lampiran 3c.

No	Pajak PBB (Rp/thn)	Sub Total Pajak (Rp/thn)	Tabungan (Rp/thn)	Sub Total Tabungan (Rp/thn)
1	4000	4000	-23400	-23400
2	6000	6000	133000	133000
3	5000	5000	35600	35600
4	4000	4000	-74400	-74400
5	6000	6000	58600	58600
6	3000	3000	-146000	-146000
7	5000	5000	24600	24600
8	6000	6000	48600	48600
9	4000	4000	-18000	-18000
10	3000	3000	-88400	-88400
11	5000	5000	67600	67600
12	5000	5000	-38400	-38400
13	4000	4000	63600	63600
14	5000	5000	13600	13600
15	5000	5000	-55400	-55400
16	5000	5000	133600	133600
17	3000	3000	-19400	-19400
18	5000	5000	100600	100600
19	6000	6000	23600	23600
20	5000	5000	-79400	-79400
21	3000	3000	-146000	-146000
22	5000	5000	53600	5600
23	4000	4000	1600	1600
24	5000	5000	-60400	-60400
25	6000	6000	67600	67600
26	3000	3000	19600	19600
27	5000	5000	53600	53600
28	4000	4000	24600	24600
29	3000	3000	37600	37600
30	5000	5000	2600	2600
	137000	137000	199000	199000
	4566.66	4566.66	6633.33	6633.33
	0.37	0.37	0.55	0.55

Lanjutan Lampiran 3d.

No	KEBUTUHAN SEKUNDER					
	KESEHATAN	Sub Total	PENDIDIKAN			Sub Total
	Pembelian obat/jamu dan Pengobatan (Rp/thn)	KESEHATAN (Rp/thn)	SPP (Rp/thn)	Peralatan Sekolah (Rp/thn)	Seragam Sekolah (Rp/thn)	PENDIDIKAN (Rp/thn)
1	24000	24000	60000	20000	45000	125000
2	24000	24000	75000	50000	100000	225000
3	30000	30000	0	0	0	0
4	24000	24000	120000	30000	50000	200000
5	30000	30000	60000	20000	50000	130000
6	24000	24000	120000	20000	75000	215000
7	24000	24000	60000	20000	0	80000
8	30000	30000	60000	20000	50000	130000
9	50000	50000	0	0	0	0
10	20000	20000	75000	20000	50000	145000
11	50000	50000	60000	20000	0	80000
12	30000	30000	60000	20000	0	80000
13	50000	50000	75000	30000	45000	150000
14	30000	30000	120000	30000	50000	200000
15	50000	50000	120000	30000	50000	200000
16	50000	50000	60000	20000	50000	130000
17	24000	24000	60000	20000	0	80000
18	30000	30000	0	0	0	0
19	24000	24000	0	0	0	0
20	30000	30000	75000	20000	45000	140000
21	24000	24000	120000	30000	50000	200000
22	50000	50000	60000	30000	50000	140000
23	50000	50000	60000	20000	50000	130000
24	30000	30000	120000	30000	75000	225000
25	50000	50000	60000	20000	50000	130000
26	50000	50000	60000	30000	0	90000
27	30000	30000	60000	20000	0	80000
28	30000	30000	0	0	0	0
29	50000	50000	0	0	0	0
30	30000	30000	60000	20000	50000	130000
	1042000	1042000	1860000	590000	985000	3435000
	34733.33	34733.33	62000	19666.66	32833.33	114500
	2.85	2.85	5.14	1.63	2.72	9.48

Lanjutan Lampiran 3e.

No	KEBUTUHAN SOSIAL MASYARAKAT			KEBUTUHAN BARANG MEWAH				
	luran Pengajian (Rp/thn)	luran Kifayah (Rp/thn)	Sub Total (Rp/thn)	TV (Rp/thn)	VCD (Rp/thn)	Radio (Rp/thn)	Tape (Rp/thn)	Sub Total (Rp/thn)
1	0	6000	6000	0	0	0	0	0
2	12000	6000	18000	200000	0	0	0	200000
3	12000	6000	18000	0	0	50000	0	50000
4	12000	0	12000	0	0	50000	0	50000
5	12000	0	12000	0	0	50000	0	50000
6	0	6000	6000	0	0	0	0	0
7	12000	6000	18000	0	0	0	0	0
8	0	6000	6000	0	0	0	0	0
9	12000	0	12000	0	0	50000	0	50000
10	12000	0	12000	0	0	50000	0	50000
11	12000	6000	18000	0	0	0	0	0
12	0	6000	6000	0	0	0	0	0
13	12000	6000	18000	0	0	0	0	0
14	12000	6000	18000	0	0	0	0	0
15	12000	0	12000	0	0	50000	0	50000
16	12000	6000	18000	0	0	0	0	0
17	12000	6000	18000	0	0	0	0	0
18	12000	6000	18000	0	0	0	0	0
19	12000	6000	18000	0	0	50000	0	50000
20	12000	6000	18000	0	0	0	0	0
21	0	6000	6000	0	0	0	0	0
22	12000	6000	18000	0	0	0	0	0
23	12000	6000	18000	0	0	50000	0	50000
24	0	6000	6000	0	0	50000	0	50000
25	12000	6000	18000	0	0	0	75000	75000
26	12000	6000	18000	0	0	0	0	0
27	12000	6000	18000	0	0	0	0	0
28	12000	6000	18000	0	0	0	0	0
29	12000	6000	18000	0	0	0	0	0
30	12000	6000	18000	0	0	50000	0	50000
	288000	150000	434000	200000	0	500000	75000	775000
	9600	5000	14466.66	6666.66	0	16666.66	2500	25833.33
	0.79	0.41	1.2	0.55	0	1.38	0.20	2.13

Lampiran 4. Rekapitulasi Data Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati Tahun 2002

NAMA	SANDANG	PANGAN	PAPAN	PAJAK	BRG MEWAH	KESEHATAN	PENDIDIKAN	SOS.MASYARAKAT	TABUNGAN	PENDAPATAN
MISTARI	75000	839000	48000	4000	0	24000	125000	6000	-23400	1044000
ERNA	180000	1227000	135000	6000	200000	24000	225000	18000	133000	2148000
NAHRUKA	75000	803400	135000	5000	50000	30000	0	18000	35600	1152000
HARTATIK	100000	821400	123000	4000	50000	24000	200000	12000	-74400	1260000
SUMRATI	75000	968400	110000	6000	50000	30000	130000	12000	58600	1440000
WATIK	75000	839400	78000	3000	0	24000	215000	6000	-146000	1080000
NURUL	50000	968400	60000	5000	0	24000	80000	18000	24600	1230000
SRI	80000	803400	48000	6000	0	30000	130000	6000	48600	1152000
ROHMAH	100000	954000	78000	4000	50000	50000	0	12000	-18000	1230000
BUSIAH	75000	803400	60000	3000	50000	20000	145000	12000	-88400	1080000
KOMARIAH	50000	803400	78000	5000	0	50000	80000	18000	67600	1152000
SARI	50000	683400	48000	5000	0	30000	80000	6000	-38400	864000
YUL	75000	758000	90000	4000	0	50000	150000	18000	63600	1230000
YANIK	50000	803400	110000	5000	0	30000	200000	18000	13600	1230000
HOTIM	75000	803400	90000	5000	50000	50000	200000	12000	-55400	1230000
JARIAH	30000	803400	60000	5000	0	50000	130000	18000	133600	1230000
LILIK	30000	968400	48000	3000	0	24000	80000	18000	-19400	1152000
RUSMINI	75000	803400	48000	5000	0	30000	0	18000	68200	1080000
NURAYATI	50000	968400	90000	6000	50000	24000	0	18000	23600	1230000
JUMIATI	85000	803400	78000	5000	0	30000	140000	18000	-79400	1080000
SUMIATI	30000	803400	48000	3000	0	24000	200000	6000	-146000	936000
NABSAH	50000	803400	110000	5000	0	50000	140000	18000	5600	1230000
NUR	75000	803400	98000	4000	50000	50000	130000	18000	1600	1230000
MISRI	75000	821400	78000	5000	50000	30000	225000	6000	-60400	1230000
ROKAYAH	115000	968400	130000	6000	75000	50000	130000	18000	67600	1560000
SITI	30000	811000	48000	3000	0	50000	90000	18000	19800	1080000
YATI	30000	803400	60000	5000	0	30000	80000	18000	53600	1080000
JUMALIAH	75000	968400	110000	4000	0	30000	0	18000	24600	1230000
ASIH	100000	761400	110000	3000	0	50000	0	18000	37600	1080000
SARIPAH	75000	821400	98000	5000	50000	30000	130000	18000	2600	1080000
JUMLAH	2110000	25551000	2495000	137000	775000	1042000	3435000	436000	198000	36180000
RATA-RATA	70333.33	851700	83166.66	4566.66	25833.33	34733.33	114500	14533.33	6633.33	1206000
ALOKASI	5.83	70.71	6.94	0.37	2.13	2.85	9.48	1.2	0.55	100

Lampiran 5. Sumber Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Tahun 2002 Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Nama	Jenis Pekerjaan	Pendapatan (Rp/bulan)	Jenis Pekerjaan Anggota Keluarga Lain	Pendapatan (Rp/bulan)	Total Pendapatan Keluarga (Rp/bln)	Total Pendapatan Keluarga (Rp/thn)
Mistari	-Buruh Tani (3 hr/minggu Rp 6.500/hari)	78.000	-	-	87.000	1.044.000
	-Buruh Panen (6 hr / 4bln Rp 6.000/hari)	9.000				
Erna	-Buruh Tani (4 hr/minggu Rp 6.500/hari)	104.000	-	-	179.000	2.148.000
	-Dagang (Rp 75000/bulan)	75000				
Nahruka	-	-	- Suami : Buruh Tani (3hr/minggu Rp 8.000/hari)	96.000	96.000	1.152.000
Hartatik	-Buruh Panen (6 hr/ 4 bln Rp 6.000/hari)	9.000	- Suami : Buruh Tani (3 hr/minggu Rp 8.000/hari)	96.000	105.000	1.260.000
Sumrati	-	-	- Suami : Buruh Tani (4 hr/minggu Rp 7.500/hari)	120.000	120.000	1.440.000

Watik	-	-	-	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari)	90.000	90.000	1.080.000
Nurul	-Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari)	12.500	-	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari)	102.500	90.000	1.230.000
Sri	-	-	-	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 8.000/hari)	96.000	96.000	1.152.000
Rohmah	-Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari)	12.500	-	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari)	102.500	90.000	1.230.000
Busiah	-	-	-	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari)	90.000	90.000	1.080.000
Komariah	-	-	-	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 8.000/hari)	96.000	96.000	1.152.000
Sari	- Buruh Cuci harian (3 hr/minggu Rp 6.000/hari)	72.000	-	-	72.000	-	864.000
Yul	-Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari)	12.500	-	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari)	102.500	90.000	1.230.000
Yanik	-Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari)	12.500	-	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari)	102.500	90.000	1.230.000

Hotim	-Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari)	12.500	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari)	90.000	102.500	1.230.000
Jariah	-	-	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari) -Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari)	90.000 12.500	102.500	1.230.000
Lilik	-Buruh Tani (4 hr/minggu Rp 6.000/hari)	96.000	-	-	96.000	1.152.000
Rusmini	-	-	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari)	90.000	90.000	1.080.000
Nurayati	-Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari)	12.500	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari)	90.000	102.500	1.230.000
Jumiati	-	-	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari)	90.000	90.000	1.080.000
Sumiati	-Buruh Tani (3 hr/minggu Rp 6.500/hari)	78.000	-	-	78.000	936.000
Nabsiah	-Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari)	12.500	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari)	90.000	102.500	1.230.000

Nur	-Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari)	12.500	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari)	90.000	102.500	1.230.000
Misri	-Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari)	12.500	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari)	90.000	102.500	1.230.000
Rokayah	-Buruh Cuci harian (2 hr/minggu Rp 5.000/hari)	40.000	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari)	90.000	130.000	1.560.000
Siti	-	-	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari)	90.000	90.000	1.080.000
Yati	-	-	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari)	90.000	90.000	1.080.000
Jumaliah	-Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari)	12.500	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari)	90.000	90.000	1.230.000
Asih	-	-	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari)	90.000	90.000	1.080.000
Saripah	-Buruh (5 kg (Rp 5.000/hr) selama 30 hari)	12.500	- Suami : Buruh Tani (3 hr/ minggu Rp 7.500/hari)	90.000	102.500	1.080.000
JUMLAH				3.015.000	3.015.000	36.180.000
RATA-RATA				100.500	100.500	1.206.000

Lampiran 6. Data Frekuensi Makan Keluarga Penerima RASKIN Desa Sumberjati Tahun 2002

Nama Responden	Jumlah Tanggungan Keluarga	Frekuensi Makan per hari	Kebutuhan Beras/hari (Kg/hari)	Harga Pasar (Rp/kg)	Pengeluaran Beras Non RASKIN (Rp/thn)	Pengeluaran Beras dgn RASKIN (Rp/thn)	Pengaruh RASKIN thd Pengeluaran Pangan(beras)
MISTARI	3	2	0,75	2000	540000	420000	(+)
ERNA	3	2	0,75	2500	675000	585000	(+)
NAHRUKA	3	2	0,75	2000	540000	420000	(+)
HARTATIK	4	2	0,75	2000	540000	420000	(+)
SUMRATI	4	2	0,75	2500	675000	585000	(+)
WATIK	4	2	0,75	2000	540000	420000	(+)
NURUL	4	2	0,75	2500	675000	585000	(+)
SRI	4	2	0,75	2000	540000	420000	(+)
ROHMAH	2	2	0,5	2000	540000	420000	(+)
BUSIAH	3	2	0,75	2000	540000	420000	(+)
KOMARIAH	3	2	0,75	2000	540000	420000	(+)
SARI	2	2	0,5	2000	360000	300000	(+)
YUL	3	2	0,5	2500	450000	360000	(+)
YANIK	4	2	0,75	2000	540000	420000	(+)
HOTIM	4	2	0,75	2000	540000	420000	(+)
JARIAH	3	2	0,75	2000	540000	420000	(+)
LILIK	3	2	0,75	2500	675000	585000	(+)
RUSMINI	3	2	0,75	2000	540000	420000	(+)
NURAYATI	3	2	0,75	2500	675000	585000	(+)
JUMIATI	3	2	0,75	2000	540000	420000	(+)
SUMIATI	4	2	0,75	2000	540000	420000	(+)
NABSAH	3	2	0,75	2000	540000	420000	(+)
NUR	3	2	0,75	2000	540000	420000	(+)
MISRI	4	2	0,75	2500	675000	585000	(+)
ROKAYAH	3	2	0,75	2000	540000	420000	(+)
SITI	4	2	0,75	2000	540000	420000	(+)
YATI	3	2	0,75	2000	540000	420000	(+)
JUMALIAH	3	2	0,75	2500	675000	585000	(+)
ASIH	2	2	0,5	2500	450000	360000	(+)
SARIPAH	3	2	0,75	2000	540000	420000	(+)

Lampiran 7. Hasil Analisis Faktor-Faktor Sosial Yang Mempunyai Hubungan Terhadap Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN (Beras Untuk Keluarga Miskin) Tahun 2002 di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Correlations

Spearman's rho	RANK of UMUR	RANK of UMUR	RANK of PENDDK	RANK of JAKB	RANK of PENDPT
Correlation Coefficient	1.000				
Sig. (2-tailed)					
N	30				
Correlation Coefficient					
Sig. (2-tailed)					
N					
Correlation Coefficient					
Sig. (2-tailed)					
N					
Correlation Coefficient					
Sig. (2-tailed)					
N					

* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Lampiran 8. Data Rank Sperman Tahun 2002 Desa Karangharjo Kecamatan Silo

Nama	Pendapatan	Umur	Penddk	JAKB	rUmur	rPenddk	rJAKB	rPendpt
Lulik	2160000	35	4	1	18.500	9.500	5.000	6.000
Fatim	3600000	30	5	2	8.500	19.500	19.500	25.000
Supiyah	3600000	33	6	1	14.500	25.500	5.000	25.000
Tutik	2976000	25	4	2	1.500	9.500	19.500	14.500
Erna	3816000	35	5	3	18.500	19.500	30.000	29.000
Hasimah	3336000	30	4	2	8.500	9.500	19.500	20.000
Siyam	2160000	40	7	1	25.000	29.000	5.000	6.000
Romlah	3456000	37	5	2	22.000	19.500	19.500	23.000
Suhar	2160000	42	4	1	27.500	9.500	5.000	6.000
Surami	2016000	45	3	2	30.000	2.000	19.500	1.000
Misnatun	2112000	40	6	2	25.000	25.500	19.500	2.000
Ripah	2232000	43	4	2	29.000	9.500	19.500	10.500
Juri	3816000	27	7	2	3.500	29.000	19.500	29.000
Marbuha	3336000	32	5	2	12.500	19.500	19.500	20.000
Sumiyati	3384000	35	6	2	18.500	25.500	19.500	22.000
Komariah	2977000	40	4	2	25.000	9.500	19.500	16.000
Yull	3025000	28	5	2	5.000	19.500	19.500	18.000
Saolah	3780000	30	7	2	8.500	29.000	19.500	27.000
Hosnah	2160000	42	4	1	27.500	9.500	5.000	6.000
Yati	2880000	25	6	2	1.500	25.500	19.500	12.000
Nani	2232000	35	4	2	18.500	9.500	19.500	10.500
Naum	3816000	30	3	2	8.500	2.000	19.500	29.000
Nip	3336000	32	5	2	12.500	19.500	19.500	20.000
Azisah	2160000	33	4	1	14.500	9.500	5.000	6.000
Aliyah	3600000	38	5	1	23.000	19.500	5.000	25.000
Simah	2976000	35	4	2	18.500	9.500	19.500	14.500
Tun	2160000	30	4	1	8.500	9.500	5.000	6.000
Sur	2952000	35	3	2	18.500	2.000	19.500	13.000
Naimah	2160000	27	4	1	3.500	9.500	5.000	6.000
Aminah	3024000	30	5	2	8.500	19.500	19.500	17.000

Lampiran 9. Data Primer Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Karangharjo

No	Nama	KEBUTUHAN PRIMER			Sub Total SANDANG (Rp/thn)
		SANDANG			
		Membeli Pakaian Jadi (Rp/thn)	Membeli Bahan Pakaian (Rp/thn)	Biaya Menjahit Baju (Rp/thn)	
1	Lulik	100000	30000	25000	155000
2	Fatim	200000	0	0	200000
3	Supiyah	100000	30000	50000	200000
4	Tutik	250000	0	0	250000
5	Erma	150000	50000	50000	250000
6	Hasimah	200000	30000	25000	255000
7	Siyam	100000	30000	25000	155000
8	Romlah	200000	0	0	200000
9	Suhar	150000	0	0	150000
10	Surami	100000	0	0	100000
11	Misnatun	100000	0	0	100000
12	Ripah	100000	30000	25000	155000
13	Juni	200000	30000	25000	255000
14	Marbuha	250000	0	0	250000
15	Sumiyati	250000	0	0	250000
16	Komariah	200000	0	0	200000
17	Yull	100000	50000	50000	200000
18	Saolah	150000	50000	50000	250000
19	Hosnah	100000	30000	25000	155000
20	Yati	200000	20000	25000	245000
21	Nani	100000	30000	25000	155000
22	Naum	250000	0	0	250000
23	Nip	250000	0	0	250000
24	Azisah	70000	30000	25000	125000
25	Aliyah	200000	50000	50000	300000
26	Simah	150000	0	0	150000
27	Tun	100000	0	0	100000
28	Sur	200000	0	0	200000
29	Naimah	100000	30000	25000	155000
30	Aminah	150000	30000	25000	205000
	Jumlah	4690000	570000	525000	5785000
	Rata-rata	156333.33	19000	17500	192833.33
	Alokasi	5.33	0.64	0.6	6.58

Lanjutan Lampiran 9a.

No	KEBUTUHAN PRIMER				Sub Total PANGAN (Rp/thn)
	P A N G A N				
	Beras (Rp/thn)	Lauk Pauk (Rp/thn)	Bahan Masak (Rp/thn)	Bumbu Dapur dan Sayuran (Rp/thn)	
1	627000	360000	342000	180000	1509000
2	870000	720000	432000	360000	2382000
3	870000	720000	432000	360000	2382000
4	627000	540000	432000	360000	1959000
5	870000	720000	432000	360000	2382000
6	627000	720000	432000	360000	2139000
7	585000	360000	342000	180000	1467000
8	870000	720000	432000	360000	2382000
9	585000	360000	342000	252000	1539000
10	585000	360000	342000	180000	1467000
11	810000	360000	342000	180000	1692000
12	627000	360000	342000	180000	1509000
13	870000	720000	432000	360000	2382000
14	870000	720000	432000	360000	2382000
15	870000	720000	432000	360000	2484000
16	585000	720000	432000	360000	2097000
17	870000	540000	342000	360000	2112000
18	810000	720000	432000	360000	2322000
19	585000	360000	432000	180000	1557000
20	627000	720000	432000	360000	2139000
21	810000	720000	432000	360000	2322000
22	627000	720000	432000	360000	2139000
23	627000	720000	432000	360000	2139000
24	585000	540000	342000	360000	1827000
25	627000	720000	432000	360000	2139000
26	870000	720000	342000	252000	2184000
27	585000	360000	342000	360000	1647000
28	870000	720000	342000	360000	2292000
29	810000	360000	342000	252000	1764000
30	870000	540000	432000	252000	2094000
	21850000	17280000	11880000	9108000	60118000
	728333.33	576000	396000	303600	2003933.33
	24.86	19.66	13.52	10.38	68.42

Lanjutan Lampiran 9b.

No	KEBUTUHAN PRIMER				Sub Total PAPAN (Rp/thn)
	P A P A N				
	Pembuatan Rumah (Rp/thn)	Perbaikan Rumah (Rp/thn)	Pembelian Tanah (Rp/thn)	Penggunaan Energi (Rp/thn)	
1	0	0	0	108000	108000
2	0	100000	0	144000	244000
3	0	0	0	144000	144000
4	0	50000	0	144000	194000
5	0	100000	0	180000	280000
6	0	150000	0	180000	330000
7	0	150000	0	108000	258000
8	0	100000	0	144000	244000
9	0	0	0	72000	72000
10	0	0	0	108000	108000
11	0	0	0	108000	108000
12	0	50000	0	11000	191000
13	0	0	0	240000	240000
14	0	150000	0	180000	330000
15	0	50000	0	180000	230000
16	0	0	0	180000	180000
17	0	100000	0	180000	280000
18	0	100000	0	240000	340000
19	0	0	0	69000	69000
20	0	100000	0	144000	244000
21	0	100000	0	144000	244000
22	0	50000	0	240000	290000
23	0	0	0	240000	240000
24	0	100000	0	108000	208000
25	0	150000	0	240000	390000
26	0	0	0	240000	240000
27	0	0	0	108000	108000
28	0	0	0	180000	180000
29	0	0	0	144000	144000
30	0	100000	0	180000	280000
	0	1610000	0	4818000	6428000
	0	53666.66	0	160600	214366.66
	0	1.85	0	5.52	7.37

Lanjutan Lampiran 9c.

No	KEBUTUHAN SOSIAL MASYARAKAT			KEBUTUHAN BARANG MEWAH				Sub Total (Rp/thn)
	Iuran Pengajian (Rp/thn)	Iuran Kifayah (Rp/thn)	Sub Total (Rp/thn)	TV (Rp/thn)	Radio (Rp/thn)	Tape (Rp/thn)	VCD (Rp/thn)	
1	24000	6000	30000	0	0	0	0	0
2	24000	6000	30000	0	0	0	300000	300000
3	24000	6000	30000	600000	0	0	0	600000
4	24000	6000	30000	0	0	250000	0	250000
5	24000	6000	30000	0	0	0	300000	300000
6	24000	6000	30000	0	0	150000	0	150000
7	24000	6000	30000	0	0	0	0	0
8	24000	6000	30000	0	0	200000	0	200000
9	24000	6000	30000	0	0	0	0	0
10	24000	6000	30000	0	0	0	0	0
11	24000	6000	30000	0	0	0	0	0
12	24000	6000	30000	0	0	0	0	0
13	24000	6000	30000	500000	0	0	0	500000
14	24000	6000	30000	0	0	0	0	0
15	24000	6000	30000	0	100000	0	0	100000
16	24000	6000	30000	0	0	100000	0	100000
17	24000	6000	30000	0	0	0	0	0
18	24000	6000	30000	0	0	300000	0	300000
19	24000	6000	30000	0	75000	0	0	75000
20	24000	6000	30000	0	0	0	0	0
21	24000	6000	30000	0	0	0	300000	300000
22	24000	6000	30000	800000	0	0	0	800000
23	24000	6000	30000	0	0	200000	0	200000
24	24000	6000	30000	0	0	0	0	0
25	24000	6000	30000	0	0	300000	0	300000
26	24000	6000	30000	0	0	0	0	0
27	24000	6000	30000	0	0	0	0	0
28	24000	6000	30000	0	0	0	0	0
29	24000	6000	30000	0	0	0	0	0
30	24000	6000	30000	0	0	0	0	0
	720000	180000	900000	1700000	175000	1500000	900000	4575000
	24000	6000	30000	56666.66	5833.33	50000	30000	152500
	0.82	0.21	1.03	1.95	0.5	1.75	1.03	5.23

Lanjutan Lampiran 9d.

No	Pajak PBB (Rp/thn)	Sub Total Pajak (Rp/thn)	Tabungan (Rp/thn)	Sub Total Tabungan (Rp/thn)
	1	8000	8000	107000
2	12000	12000	42000	42000
3	12000	12000	7000	7000
4	8000	8000	80000	80000
5	12000	12000	172000	172000
6	12000	12000	105000	105000
7	8000	8000	109000	109000
8	12000	12000	88000	88000
9	9000	9000	117000	117000
10	8000	8000	110000	110000
11	9000	9000	-20000	-20000
12	8000	8000	48000	48000
13	12000	12000	7000	7000
14	12000	12000	-58000	-58000
15	12000	12000	40000	40000
16	12000	12000	68000	68000
17	15000	15000	48000	48000
18	12000	12000	136000	136000
19	10000	10000	128000	128000
20	9000	9000	3000	3000
21	9000	9000	66000	66000
22	12000	12000	105000	105000
23	12000	12000	42000	42000
24	8000	8000	-171000	-171000
25	12000	12000	141000	141000
26	12000	12000	-18000	-18000
27	8000	8000	104000	104000
28	12000	12000	8000	8000
29	8000	8000	-74000	-74000
30	12000	12000	13000	13000
	227000	227000	1459000	1459000
	7566.66	7566.66	48633.33	48633.33
	0.26	0.26	1.6	1.6

Lanjutan Lampiran 9e.

No	KEBUTUHAN SEKUNDER					
	KESEHATAN	Sub Total	PENDIDIKAN			Sub Total
	Pembelian obat/jamu dan pengobatan (Rp/thn)	KESEHATAN (Rp/thn)	SPP (Rp/thn)	Peralatan Sekolah (Rp/thn)	Seragam Sekolah (Rp/thn)	PENDIDIKAN (Rp/thn)
1	48000	48000	120000	25000	50000	195000
2	60000	60000	180000	50000	100000	330000
3	60000	60000	90000	25000	50000	165000
4	60000	60000	120000	25000	0	145000
5	60000	60000	180000	50000	100000	330000
6	60000	60000	180000	25000	50000	255000
7	48000	48000	60000	25000	0	85000
8	60000	60000	90000	50000	100000	240000
9	48000	48000	120000	25000	50000	195000
10	48000	48000	120000	25000	0	145000
11	48000	48000	120000	25000	0	145000
12	48000	48000	90000	50000	100000	240000
13	60000	60000	180000	50000	100000	330000
14	60000	60000	180000	50000	100000	330000
15	60000	60000	180000	50000	50000	280000
16	60000	60000	180000	25000	0	205000
17	60000	60000	180000	50000	50000	280000
18	60000	60000	180000	50000	100000	330000
19	48000	48000	60000	25000	0	85000
20	60000	60000	90000	50000	0	140000
21	48000	48000	180000	25000	50000	255000
22	60000	60000	180000	50000	100000	330000
23	60000	60000	180000	50000	100000	330000
24	48000	48000	60000	25000	0	85000
25	48000	48000	90000	50000	100000	240000
26	48000	48000	180000	50000	100000	330000
27	48000	48000	90000	25000	0	115000
28	60000	60000	120000	50000	0	170000
29	48000	48000	60000	25000	0	85000
30	60000	60000	180000	50000	100000	330000
	1633000	1633000	4020000	1135000	1550000	6720000
	54433.33	54433.33	134000	37833.33	51666.66	224000
	1.87	1.87	4.60	1.30	1.76	7.66

Lampiran 10. Rekapitulasi Data Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Desa Karangharjo Tahun 2002

NAMA	SANDANG PAPAN	PANGAN	PAJAK	BRG MEWAH	KESEHATAN	PENDIDIKAN	SOS.MASY	TABUNGAN	PENDAPATAN
LULIK	155000	108000	1509000	8000	0	48000	195000	30000	2160000
FATIM	200000	244000	2382000	12000	300000	60000	330000	30000	3600000
SUPIYAH	200000	144000	2382000	12000	600000	60000	165000	30000	3600000
TUTIK	250000	194000	1959000	8000	250000	60000	145000	30000	2976000
ERNA	250000	280000	2382000	12000	300000	60000	330000	30000	3816000
HASIMAH	255000	330000	2139000	12000	150000	60000	255000	30000	3336000
SIYAM	155000	258000	1467000	8000	0	48000	85000	30000	2160000
RÓMLAH	200000	247000	2382000	12000	200000	60000	240000	30000	3456000
SUHAR	150000	72000	1539000	9000	0	48000	195000	30000	2160000
SURAMI	100000	108000	1467000	8000	0	48000	145000	30000	2016000
MISNATUN	100000	108000	1692000	9000	0	48000	145000	30000	2112000
RIPAH	155000	191000	1509000	8000	0	48000	240000	30000	2232000
JURI	255000	240000	2382000	12000	500000	60000	330000	30000	3816000
MARBUHA	250000	330000	2382000	12000	0	60000	330000	30000	3336000
SUMIYATI	250000	230000	2484000	12000	100000	60000	280000	30000	3384000
KOMARIAH	200000	180000	2097000	12000	100000	60000	205000	30000	2952000
YULL	200000	280000	2112000	15000	0	60000	280000	30000	3060000
SAOLAH	250000	340000	2322000	12000	300000	60000	330000	30000	3780000
HOSNAH	155000	69000	1557000	10000	75000	48000	85000	30000	2160000
YATI	245000	244000	2139000	9000	0	60000	140000	30000	2880000
NANI	155000	244000	2322000	9000	300000	48000	255000	30000	2232000
NAUM	250000	290000	2139000	12000	600000	60000	330000	30000	3816000
NIP	250000	240000	2139000	12000	500000	60000	330000	30000	3336000
AZISAH	125000	208000	1827000	8000	0	48000	85000	30000	2160000
ALIYAH	300000	390000	2139000	12000	300000	48000	240000	30000	3600000
SIMAH	150000	240000	2184000	12000	0	48000	330000	30000	2976000
TUN	100000	108000	1647000	8000	0	48000	115000	30000	2160000
SUR	200000	180000	2292000	12000	0	60000	170000	30000	2952000
NAIMAH	155000	144000	1764000	8000	0	48000	85000	30000	2160000
AMINAH	205000	280000	2094000	12000	0	60000	330000	30000	3024000
JUMLAH	5785000	6428000	60121000	227000	4575000	1644000	6720000	900000	87859000
RATA-RATA	192833.33	214366.66	2003933.31	7586.66	152500	54800	224000	30000	2928633.33
ALOK-ASI	6.58	7.35	68.42	0.26	5.23	1.87	7.66	1.03	100

Lampiran 11. Sumber Pendapatan Keluarga Penerima RASKIN Tahun 2002 Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Nama	Jenis Pekerjaan	Pendapatan (Rp/bulan)	Jenis Pekerjaan Anggota Keluarga Lain	Pendapatan (Rp/bulan)	Total Pendapatan Keluarga (Rp/bulan)	Total Pendapatan Keluarga (Rp/thn)
Lulik	- Buruh perkebunan (6 hr/ minggu Rp 7.500)	180.000	-	-	180.000	2.160.000
Fatim	- Buruh perkebunan (4 hr/ minggu Rp 7.500)	120.000	- Suami : Ojek (3 hr/minggu Rp 15.000/ hari	180.000	300.000	3.600.000
Supiyah	- Dagang (Rp 10.000/hr)	300.000	-	-	300.000	3.600.000
Tutik	- Buruh perkebunan (4 hr/ minggu Rp 7.500)	120.000	- Suami : Buruh Perkebunan (4 hr/minggu Rp 8.000/hari)	128.000	248.000	2.976.000
Erna	- Dagang (Rp 5.000/hr)	150.000	- Suami : Buruh Perkebunan (4 hr/minggu Rp 8.000/hari) - Anak : Ojek (1 hr/minggu Rp 10.000/hari)	128.000 40.000	318.000	3.816.000

Hasimah	-Dagang (Rp 5.000/hr)	150.000	-Anak : Buruh Perkebunan (4 hr/minggu Rp 8.000/hari)	128.000	278.000	3.336.000
Siyam	- Buruh perkebunan (6 hr/ minggu Rp 7.500)	180.000	-	-	180.000	2.160.000
Romlah	- Buruh perkebunan (4 hr/ minggu Rp 7.500)	120.000	- Suami : Buruh Tani (6 hr/ minggu Rp 7.000/hari)	168.000	188.000	3.456.000
Suhar	-	-	- Suami : Buruh perkebunan (6 hr/minggu Rp 7.500/hari)	180.000	180.000	2.160.000
Surami	- Buruh Cuci harian (1 hari / minggu Rp 10.000/hr)	40.000	-Suami : Buruh Perkebunan (4 hr/minggu Rp 8.000/hari)	128.000	168.000	2.016.000
Misnatun	- Dagang (Rp 20.000/ minggu)	80.000	- Suami : Buruh Perkebunan (3 hr/minggu Rp 8.000/hari)	96.000	176.000	2.112.000
Ripah	- Buruh Perkeb (3 hr/minggu Rp 7.500/hr)	90.000	- Suami : Buruh Perkebunan (3 hr/minggu Rp 8.000/hari)	96.000	186.000	2.232.000
Juri	- Buruh Tani (6 hr/mgg Rp 7.000/hari)	168.000	- Suami : Dagang (5000/hari)	150.000	318.000	3.816.000
Marbuha	-Dagang (Rp 5.000/hr)	150.000	-Anak : Buruh Perkebunan	128.000	278.000	3.336.000

Sumiyati	- Buruh Perkeb (3 hr/minggu Rp 7.500/hr)	90.000	(4 hr/minggu Rp 8.000/hari)	192.000	282.000	3.384.000
Komariah	-Dagang (Rp 5.500/hr)	150.000	- Suami : Buruh Perkebunan (6 hr/minggu Rp 8.000/hari)	96.000	246.000	2.952.000
Yull	-Dagang (Rp 4.500/hr)	135.000	- Suami:Ojek (Rp30.000/mgg)	120.000	255.000	3.060.000
Saolah	-Dagang (Rp 4.500/hr)	135.000	-Suami : Tukang Kayu (3 hr/minggu Rp 15.000/hari)	180.000	315.000	3.780.000
Hosnah	- Buruh Tani (6 hr/mgg Rp 7.500/hari)	180.000	-	-	180.000	2.160.000
Yati	- Buruh Tani (3 hr/mgg Rp 7.500/hari)	90.000	- Suami : Dagang (5000/hari)	150.000	240.000	2.880.000
Nani	- Buruh Tani (3 hr/mgg Rp 7.500/hari)	90.000	- Suami : Buruh Perkebunan (3 hr/minggu Rp 8.000/hari)	96.000	186.000	2.232.000
Nauw	Dagang (Rp 5000/hari)	150.000	- Suami : Buruh Tani (6 hr/mgg Rp 7.000/hari)	168.000	318.000	3.816.000
Nip	Dagang (Rp 5000/hari)	150.000	- Anak : Buruh Perkeb (4 hr/minggu Rp 8.000/hari)	128.000	278.000	3.336.000

Azisah	-	-	- Suami : Buruh Tani (6 hr/mgg Rp 7.500/hari)	180.000	180.000	2.160.000
Aliyah	- Dagang (Rp 10.000/hr)	300.000	-	-	300.000	3.600.000
Simah	- Buruh Tani (3 hr/mgg Rp 7.500/hari)	90.000	- Suami : Buruh Perkebunan (3 hr/minggu Rp 8.000/hari)	96.000	186.000	2.976.000
Tun	- Buruh Tani (6 hr/mgg Rp 7.500/hari)	180.000	-	-	180.000	2.160.000
Sur	- Dagang (Rp 5000/hari)	150.000	- Suami : Buruh Perkebunan (3 hr/minggu Rp 8.000/hari)	96.000	246.000	2.952.000
Naimah	-	-	- Suami : Buruh Tani (6 hr/mgg Rp 7.500/hari)	180.000	180.000	2.160.000
Aminah	- Buruh Cuci harian (1 hari / minggu Rp 15.000/hr)	60.000	- Anak : Buruh Perkeb (6 hr/mgg Rp 8.000/hari)	192.000	252.000	3.024.000
				JUMLAH		87.859.000
				RATA-RATA		2.928.633,33

Lampiran 12. Data Frekuensi Makan Keluarga Penerima RASKIN Desa Karangharjo Tahun 2002

Nama Responden	Jumlah Tanggungan Keluarga	Frekuensi Makan/hari	Kebutuhan Beras/hari (Kg/hari)	Harga Pasar (Rp/kg)	Pengeluaran Beras Non RASKIN (Rp/thn)	Pengeluaran Beras dgn RASKIN (Rp/thn)	Pengaruh RASKIN thd Pengeluaran Pangan(beras)
Lulik	3		2	2700	729000	627000	(+)
Fatim	4		2	2700	972000	870000	(+)
Supiyah	3		2	2700	729000	870000	(+)
Tutik	5		2	2700	729000	627000	(+)
Ema	5		2	2700	900000	870000	(+)
Hasimah	4		2	2700	729000	627000	(+)
Siyam	3		2	2500	675000	585000	(+)
Romlah	3		2	2700	729000	870000	(+)
Suhar	4		2	2500	900000	585000	(+)
Surami	4		2	2500	900000	585000	(+)
Misnatun	5		2	2500	972000	810000	(+)
Ripah	3		2	2700	729000	627000	(+)
Juri	4		2	2700	729000	870000	(+)
Marbuha	5		2	2700	972000	870000	(+)
Sumiyati	4		2	2700	972000	870000	(+)
Komarlah	4		2	2500	675000	585000	(+)
Yull	5		2	2700	972000	870000	(+)
Saolah	4		2	2500	900000	810000	(+)
Hosnah	3		2	2500	675000	585000	(+)
Yati	3		2	2700	729000	627000	(+)
Nani	5		2	2500	900000	810000	(+)
Naum	4		2	2700	729000	627000	(+)
Nip	4		2	2700	729000	627000	(+)
Azisah	3		2	2500	675000	585000	(+)
Aliyah	3		2	2700	729000	627000	(+)
Simah	5		2	2700	729000	627000	(+)
Tun	3		2	2500	675000	585000	(+)
Surami	4		2	2700	972000	870000	(+)
Naimah	4		2	2500	900000	810000	(+)
Aminah	4		2	2700	972000	870000	(+)



Gambar 2. Pengiriman beras RASKIN dari Dolog ke Kantor Desa



Gambar 3. Pendataan Penerima RASKIN oleh Pengkoordinir Pembagian Beras RASKIN



Gambar 4. Beras RASKIN Dalam Kemasan 20 kg/karung



Gambar 5. Pendistribusian Beras RASKIN ke Tiap Dusun Menggunakan Jasa Angkutan (Pick Up)



Gambar 6. Ibu-ibu Penerima RASKIN Membawa Sendiri Jatah Beras RASKIN untuk dibagikan Kepada Anggota Kelompoknya



Gambar 7. Petugas Dari Dolog Mengawasi Jalannya Pendistribusian Beras RASKIN



Gambar 8. Petugas PLKB dan Sekretaris Desa Sebagai Penanggung Jawab Pengoperasian Pendistribusian Beras RASKIN

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

KUISIONER

JUDUL : POLA ALOKASI PENDAPATAN MASYARAKAT
PENERIMA BANTUAN RASKIN (BERAS UNTUK
KELUARGA MISKIN)
LOKASI : DESA SUMBERJATI DAN DESA KARANGHARJO
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur :
Pekerjaan Utama :
Jumlah Anggota Keluarga :
Alamat :

PEWAWANCARA

Nama : Dian Hidyasari
Nim : 981510201216
Hari/tanggal : / 2003
No. Responden :

A. KEBUTUHAN PANGAN, SANDANG, PAPAN, KESEHATAN, DAN PENDIDIKAN KELUARGA PENERIMA RASKIN

1. Berapa kali sehari setiap anggota keluarga ibu makan ?
 - a. 1 kali sehari
 - b. 2 kali sehari
 - c. 3 kali sehari
 - d.
2. Apakah ibu menyediakan lauk pauk setiap hari ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Jika ya, berapa kali dalam seminggu keluarga ibu makan daging / ikan / telur ?
 - a. Lebih dari satu kali dalam seminggu, alasannya.....
 - b. Satu kali dalam seminggu, alasannya.....
4. Apakah ibu menyediakan sayur-sayuran setiap hari ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Jika ya, berapa kali dalam seminggu keluarga ibu mengkonsumsi sayur ?
 - a. 1 kali sehari
 - b. 2 kali sehari
 - c. 3 kali sehari
 - d.
6. Sayuran yang ibu konsumsi dapat diperoleh dari.....
 - a. membeli
 - b. milik sendiri
 - c.
7. Pada umumnya seluruh anggota keluarga selalu memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah seluruh anggota keluarga selalu memperoleh paling sedikit satu stel pakaian baru setahun sekali ?
9. Apa status rumah yang didiami keluarga ibu sekarang ?
 - a. milik sendiri
 - b. Kontrak
 - c. milik orang tua
 - d.
10. Apa bagian terluas dari tempat tinggal ibu ?
 - a. Lantai
 - b. Tanah
11. Berapa jumlah anggota keluarga ibu ? sebutkan.....

12. Apakah keluarga ibu pernah sakit dalam satu tahun?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
13. Jika pernah, apakah tindakan yang ibu lakukan, jika salah satu anggota keluarga ibu ada yang sakit ?
 - a. Berobat ke pusat kesehatan setempat
 - b. Diberi obat modern
 - c. Diberi jamu tradisional
 - d. Tidak ada tindakan, sampai kelihatan sembuh sendiri
14. Jika tidak ada tindakan, apa alasannya.....
15. Berapa jumlah anak ibu yang masih dalam usia sekolah ?
16. Jika ada yang tidak sekolah/putus sekolah, alasannya
17. Pernahkan ibu terlambat /tidak dapat membayarkan biaya sekolah anak-anak ibu?.....
18. Setelah lulus SD/SMP kemana anak anda cenderung untuk meneruskan sekolahnya ?
 - a. Sekolah umum
 - b. Sekolah kejuruan
 - c. Pondokan

2. SUMBANGAN BERAS RASKIN (BERAS UNTUK KELUARGA MISKIN) TERHADAP KEBUTUHAN PANGAN KELUARGA

1. Apakah ibu tahu ada penjualan beras murah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Jika ya, darimana ibu memperoleh informasi tersebut ?.....
3. Pernahkah ibu mendapatkan jatah beras dengan harga murah (RASKIN)?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah, alasannya.....
4. Bagaimana cara ibu untuk memperoleh beras dengan harga murah (RASKIN) tersebut ?
 - a. Titip tetangga
 - b. Datang kelokasi
 - c. Diantar
 - d.
5. Berapa kali ibu mendapatkan jatah beras dengan harga murah (RASKIN) ini?.....

6. Berapa jatah RASKIN yang ibu terima dalam 1 bulan ?
.....
7. Apakah pemberian jatah beras dengan harga murah tersebut dapat meringankan biaya kebutuhan pangan keluarga ?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya.....
8. Apakah beras RASKIN yang ibu terima selama ini dapat mencukupi kebutuhan pangan keluarga ibu dalam satu bulan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya.....
9. Setujukah ibu dengan adanya program RASKIN dari Pemerintah ?
 - a. Ya, alasannya.....
 - b. Tidak, alasannya.....
10. Setujukah ibu jika program RASKIN ini terus dikembangkan ?
 - a. Ya, alasannya.....
 - b. Tidak, alasannya.....
11. Pola pengembangan program RASKIN yang bagaimana yang ibu harapkan ?
 - a. Peningkatan kualitas beras
 - b. Ketepatan waktu
 - c. Peningkatan kuantitas beras
 - d.
11. Apakah menurut ibu program RASKIN di daerah ibu sudah tepat sasaran ?
 - a. Ya
 - b. Belum, alasannya.....

3. KEGIATAN/PEKERJAAN

1. Berapa anggota keluarga ibu yang bekerja ? sebutkan.....
2. Apakah total pendapatan yang diperoleh keluarga cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ?
 - a. Lebih dari cukup
 - b. Cukup
 - c. Pas-pasan
 - d. Kurang
 - e. Sangat Kurang
3. Berapa rata-rata hasil perharinya ?.....

Jenis Pekerjaan	Status Bekerja		
	Pemilik	Pekerja/Buruh	Penyewa/Penggarap
Pertanian			
Peternak			
Agroindustri			
Berdagang			
.....			
.....			

Keterangan: Menggunakan Chek List ()

5. Selain pekerjaan utama, apa ada pekerjaan lain yang dapat mendatangkan pendapatan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Bila ya, apa pekerjaan tersebut ?
7. Berapa hasil yang diperoleh dari pekerjaan tersebut ?
8. Apakah ibu bekerja ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Jika ibu bekerja, apa alasan ibu bekerja ?
 - a. Melanjutkan usaha
 - b. Mendukung pendapatan keluarga
 - c. Mencari penghasilan sendiri

4. POLA PENGELUARAN KELUARGA PENERIMA RASKIN

No	Alokasi Pendapatan	Jumlah pengeluaran keluarga (Rp/bulan)	Persentase
I	KONSUMSI PRIMER		
A.	SANDANG		
1.	Membeli pakaian jadi untuk:		
	Bapak		
	Ibu		
	Anggota keluarga lainnya:		
	a.		
	b.		
	c.		
2.	Pembelian bahan pakaian untuk:		
	Bapak		
	Ibu		
	Anak		
	Anggota keluarga yang lain		
3.	Biaya menjahit baju untuk:		
	Bapak		
	Ibu		
	Anak		
	Anggota keluarga lainnya		
B.	PANGAN		
1.	Beras/Jagung		
2.	Lauk pauk		
3.	Sayur mayur		
4.	Lain-lain		
C.	PAPAN		

1.	Perbaikan rumah		
2.	Pembuatan rumah		
3.	Pembelian tanah		
4.	Penggunaan energi		
	<i>Sub Total</i>		
II.	KONSUMSI SEKUNDER		
A.	KESEHATAN		
1.	Biaya pengobatan		
2.	Pembelian obat-obatan		
3.	Pembelian jamu		
B.	REKREASI		
C.	PENDIDIKAN		
1.	Biaya Sekolah		
D.	KEBUTUHAN SOSIAL MASYARAKAT		
1.	Iuran untuk pengajian		
2.	Iuran kematian		
3.	Iuran keamanan		
4.	Sumbangan sukarela		
5.	Hajatan		
6.	Lain-lain: a. b. c.		
E.	PAJAK		
1.	Pajak Bumi dan Bangunan		
2.	Pajak Kendaraan Bermotor		

F.	KEBUTUHAN BARANG MEWAH		
1.	Televisi		
2.	Almari es		
3.	VCD		
4.	Radio		
5.	Tape		
6.	Perhiasan		
7.	Sepeda motor		
8.	Mobil		
9.	Lain-lain :		
	a.		
	b.		
	c.		
	<i>Sub Total</i>		
III.	TABUNGAN/ARISAN		
1.	Arisan Barang		
2.	Arisan Uang		
3.	Tabungan		
	<i>Sub Total</i>		
	<i>Total</i>		

Keterangan :

C 1) a. Uang SPP

b. Uang BP3

c. Peralatan Sekolah

D 4) a. Iuran Khifayah

PETA
DESA KARANGHARTO
KECAMATAN SILO

KRPH SEPUTIH

DESA HARJO MUKTO



DESA
SILO